

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Informasi Investasi dalam Entitas Anak	71	Schedule I : Information of Investment in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
LINTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk DAN ENTITAS
ANAK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- | | | |
|---|---|------------------------------------|
| 1. Nama/Name | : | Daniel Podiman |
| Alamat kantor/Office address | : | Jalan Sukarjo Wiryopranoto no. 11 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Taman Sari – Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | Jalan Kembang Indah III Blok G1/13 |
| Jabatan/Position | : | Kembang Selatan – Jakarta Barat |
| 2. Nama/Name | : | 0818709588 |
| Alamat kantor/Office address | : | David Santos |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jalan Sukarjo Wiryopranoto no. 11 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | Taman Sari – Jakarta Barat |
| Jabatan/Position | : | Jalan Paradise VII Blok F 13/24 |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|------------------------------------|
| 1. Nama/Name | : | Daniel Podiman |
| Alamat kantor/Office address | : | Jalan Sukarjo Wiryopranoto no. 11 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Taman Sari – Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | Jalan Kembang Indah III Blok G1/13 |
| Jabatan/Position | : | Kembang Selatan – Jakarta Barat |
| 2. Nama/Name | : | 0818709588 |
| Alamat kantor/Office address | : | David Santos |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jalan Sukarjo Wiryopranoto no. 11 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | Taman Sari – Jakarta Barat |
| Jabatan/Position | : | Jalan Paradise VII Blok F 13/24 |

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidation financial statements and supplementary information;
2. Consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesia Statements of Financial Accounting Standards;
3. a. All the information contained in the consolidated financial statements and supplementary information are complete and correct;
- b. Consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts ;
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2013 / March 20, 2013

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA TBK DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES



Nama/Name	:	Daniel Podiman	Nama/Name	:	David Santos
Jabatan/Title	:	President Direktur	Jabatan/Title	:	Direktur



Laporan Auditor Independen

No. GA113 0101 ETU EIW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Express Transindo Utama Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mutiara Kencana Sejahtera dan entitas anak dan laporan keuangan PT Ekspres Sarana Batu Ceper, PT Ekspres Mulia Perdana, PT Express Limo Nusantara, PT Satria Express Perdana, PT Express Kartika Perdana, PT Wahyu Mustika Kinasih, PT Tulus Sinar Selatan, PT Semesta Indo Prima dan PT Indo Semesta Luhur, entitas anak, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah asset sebesar 33,44% dari jumlah asset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan jumlah pendapatan sebesar 24,16% dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan entitas anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Osman Bing Satrio & Eny

Independent Auditors' Report

No. GA113 0101 ETU EIW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Express Transindo Utama Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the consolidated financial statements of PT Mutiara Kencana Sejahtera and its subsidiary and the financial statements of PT Ekspres Sarana Batu Ceper, PT Ekspres Mulia Perdana, PT Express Limo Nusantara, PT Satria Express Perdana, PT Express Kartika Perdana, PT Wahyu Mustika Kinasih, PT Tulus Sinar Selatan, PT Semesta Indo Prima and PT Indo Semesta Luhur, which statements reflect total assets of 33.44% of consolidated total assets as of December 31, 2011 and total revenues of 24.16% of consolidated total revenues for the year then ended. Those statements were audited by other independent auditor whose reports with an unqualified opinion have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those companies, is based solely on the report of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditor provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Eny

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditor, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Express Transindo Utama and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Eny Indria W.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0559

20 Maret 2013/March 20, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000
ASET			
ASSET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	149.732.199	36.496.676
Aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual	6	249.806.032	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.071.167 ribu pada 31 Desember 2012 dan Rp 1.253.363 ribu pada 31 Desember 2011	7	25.493.027	8.452.889
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga		1.183.377	619.334
Pihak berelasi	8,34	47.665.631	44.026.640
Persediaan	9	11.258.791	7.261.147
Pajak dibayar di muka	10	40.962.818	25.190.469
Biaya dibayar di muka	11	15.798.036	11.349.065
Uang muka		1.197.868	554.670
Jumlah Aset Lancar		<u>543.097.779</u>	<u>133.950.890</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	30	4.409.255	1.437.935
Investasi pada entitas asosiasi	12	-	-
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian jangka pendek	11	11.533.692	8.179.438
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 479.727.057 ribu pada 31 Desember 2012 dan Rp 385.148.363 ribu pada 31 Desember 2011	13	1.162.216.370	798.955.485
Goodwill	26	56.486.586	56.486.586
Aset lain-lain		5.043.979	146.181
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.239.689.882</u>	<u>865.205.625</u>
JUMLAH ASET		<u>1.782.787.661</u>	<u>999.156.515</u>
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents			
Other current financial asset - available-for-sale (AFS)			
Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses			
Rp 1.071.167 thousand at December 31, 2012 and Rp 1.253.363 thousand at December 31, 2011			
Other accounts receivable			
Third parties			
Related parties			
Inventories			
Prepaid taxes			
Prepaid expenses			
Advances			
Total Current Assets			
NONCURRENT ASSETS			
Deferred tax assets			
Investments in associates			
Prepaid expenses - net of current maturity			
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 479.727.057 thousand at December 31, 2012 and Rp 385.148.363 thousand at December 31, 2011			
Goodwill			
Other noncurrent assets			
Total Noncurrent Assets			
TOTAL ASSETS			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha kepada pihak ketiga	14	18.171.750	6.318.850	CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain				Trade accounts payable to third parties
Pihak ketiga	15	67.739.671	60.796.268	Other accounts payable
Pihak berelasi	8,34	13.206.587	10.360.510	Third parties
Pendapatan diterima di muka		81.870	-	Related parties
Utang pajak	16	1.841.505	3.349.618	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	17	31.880.180	19.302.467	Taxes payable
Utang bank jangka pendek	18	12.363.507	13.741.660	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Short-term bank loan
Utang bank	19	225.180.356	154.877.581	Current maturity of long-term liabilities
Kewajiban lembaga keuangan non bank	20	2.714.582	4.495.480	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>373.180.008</u>	<u>273.242.434</u>	Obligations to non bank financial institutions
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan	30	54.971.561	27.072.891	TOTAL CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun				NONCURRENT LIABILITIES
Utang bank	19	606.264.250	436.552.966	Deferred tax liabilities
Kewajiban lembaga keuangan non bank	20	2.670.954	5.384.063	Long-term liabilities - net of current maturity
Uang jaminan pengemudi	21	42.480.020	37.588.401	Bank loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	33	<u>16.396.227</u>	<u>12.179.303</u>	Obligations to non bank financial institutions
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>722.783.012</u>	<u>518.777.624</u>	Drivers' security deposits
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 31 Desember 2012 dan 2011				Employee benefit obligations
Modal dasar - 5.400.000.000 saham pada 31 Desember 2012 dan 2011				Total Noncurrent Liabilities
Modal ditempatkan dan disetor - 2.145.600.000 saham pada 31 Desember 2012 dan 1.350.000.000 saham pada 31 Desember 2011	22	214.560.000	135.000.000	EQUITY
Tambahan modal disetor	23	319.938.860	-	Capital stock - Rp 100 par value per share at December 31, 2012 and 2011
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		792.591	-	Authorized - 5,400,000,000 shares at December 31, 2012 and 2011
Pendapatan komprehensif lain	6	827.707	-	Subscribed and paid-up -
Saldo laba				2,145,600,000 shares at December 31, 2012 and 1,350,000,000 shares at December 31, 2011
Ditentukan penggunaannya	25	50.000	-	Additional paid-in Capital
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>150.158.271</u>	<u>71.048.792</u>	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		686.327.429	206.048.792	Other comprehensive income
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	31	<u>497.212</u>	<u>1.087.665</u>	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		<u>686.824.641</u>	<u>207.136.457</u>	Appropriated
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.782.787.661</u>	<u>999.156.515</u>	Unappropriated
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
PENDAPATAN BEBAN LANGSUNG	27 28	520.863.266 337.327.465	338.359.335 200.635.752	REVENUES DIRECT COSTS
LABA KOTOR		183.535.801	137.723.583	GROSS PROFIT
Pendapatan bunga Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap Beban umum dan administrasi Lain-lain	13 29	2.347.199 (494.776) (82.738.988) 4.300.253	1.117.948 4.893.416 (69.901.624) 7.953.188	Interest income Gain (loss) from sale of property and equipment General and administrative expenses Others
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		106.949.489	81.786.511	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	30	27.587.872	21.590.145	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		79.361.617	60.196.366	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain Keuntungan belum direalisasi atas nilai wajar asset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual	6	827.707	-	Other comprehensive income Unrealized gain on increase in fair value other current financial asset - available-for-sale
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		80.189.324	60.196.366	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Nonpengendali	31	79.159.479 202.138	59.575.427 620.939	NET INCOME ATTRIBUTABLE TO: Owner of the Company Non-controlling Interests
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		79.361.617	60.196.366	NET INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Nonpengendali	31	79.987.186 202.138	59.575.427 620.939	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: Owner of the Company Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif		80.189.324	60.196.366	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	32	53,46	45,39	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock Rp'000	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriate retained earnings Rp'000	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ noncontrolling interest Rp'000	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp'000	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owner of the Company Rp'000	Kepentingan nonpengendali/ non-controlling interest Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000			
Saldo per 1 Januari 2011	103.000.000	-	-	38.473.365	-	-	141.473.365	463.724	141.937.089	Balance as of January 1, 2011		
Peningkatan modal disetor dari konversi utang berelasi	22 5.000.000	-	-	-	-	-	5.000.000	-	5.000.000	Conversion of accounts due to a related party to capital stock		
Dividen saham	24 27.000.000	-	-	(27.000.000)	-	-	-	-	-	Stock dividends		
Akuisisi entitas anak	26 -	-	-	-	-	-	-	3.002	3.002	Purchase of subsidiary's capital shares		
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	59.575.427	-	-	59.575.427	620.939	60.196.366	Total comprehensive income		
Saldo per 31 Desember 2011	135.000.000	-	-	71.048.792	-	-	206.048.792	1.087.665	207.136.457	Balance as of December 31, 2011		
Penerbitan saham dengan Penawaran Umum Pertama	23 79.560.000	319.938.860	-	-	-	-	399.498.860	-	399.498.860	Issuance of shares with Initial Public Offering		
Keuntungan belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual	6 -	-	-	-	-	827.707	827.707	-	827.707	Unrealized gain on increase in fair value other current financial asset - of available-for-sale		
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	792.591	-	792.591	(792.591)	-	Purchase of subsidiary's capital shares		
Jumlah laba komprehensif	-	-	50.000	79.109.479	-	-	79.159.479	202.138	79.361.617	Total comprehensive income		
Saldo per 31 Desember 2012	<u>214.560.000</u>	<u>319.938.860</u>	<u>50.000</u>	<u>150.158.271</u>	<u>792.591</u>	<u>827.707</u>	<u>686.327.429</u>	<u>497.212</u>	<u>686.824.641</u>	Balance as of December 31, 2012		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pengemudi	496.987.785	370.505.422	Cash receipts from drivers
Penerimaan kas dari pelanggan langsung	13.776.839	10.868.319	Cash receipts from direct customers
Pembayaran kas kepada :			Cash paid to :
Pemasok	(185.710.093)	(116.175.662)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(61.666.681)	(34.446.599)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	263.387.850	230.751.480	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi PPn BM	53.280.285	66.990.154	Receipts of restitutions of luxury sales tax
Penerimaan bunga	2.347.199	1.117.948	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(7.109.590)	(10.426.016)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(77.067.855)	(54.632.531)	Interest paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>234.837.889</u>	<u>233.801.035</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	2.672.118	14.007.820	Proceeds from disposal of property and equipment
Penurunan pada piutang lain-lain kepada pihak berelasi	111.983.050	51.208.038	Decrease in other accounts receivable from related parties
Kenaikan pada piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(115.622.041)	(45.125.514)	Increase in other accounts receivable from related parties
Penambahan aset tetap	(501.883.271)	(393.962.867)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran akuisisi entitas anak	-	(100.031.454)	Acquisition of a subsidiary
Penempatan aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual	(248.231.648)	-	Other current financial asset - available-for-sale (AFS) placement
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(751.081.792)</u>	<u>(473.903.977)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka panjang	417.385.013	399.927.001	Proceeds from long-term bank loans
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana saham	399.498.860	-	Issuance of shares with initial public offering
Penerimaan dari lembaga keuangan non bank	-	432.000	Proceeds from obligations to non bank financial institutions
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	(1.378.153)	13.741.660	Proceeds from (payments of) short-term bank loan
Pembayaran liabilitas kepada lembaga keuangan non bank	(4.494.007)	(9.093.633)	Payments of obligations to non bank financial institutions
Kenaikan (penurunan) pada utang lain-lain kepada pihak berelasi	(1.093.923)	12.727.827	Increase (decrease) in other accounts payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang	(180.438.364)	(191.079.195)	Payments of long-term bank loans
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>629.479.426</u>	<u>226.655.660</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>113.235.523</u>	<u>(13.447.282)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>36.496.676</u>	<u>49.943.958</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>149.732.199</u>	<u>36.496.676</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Express Transindo Utama Tbk (Perusahaan), dahulu bernama PT Kasih Bhakti Utama, didirikan berdasarkan akta No. 9 tanggal 11 Juni 1981, dibuat dihadapan Max Lahoendoeitan, S.H., notaris pengganti dari Nico Rudolf Makahanap, S.H., notaris di Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan dan Perbaikan No. 8, tanggal 3 Februari 1986, yang dibuat dihadapan Nico Rudolf Makahanap, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3139.HT.01-01.Th 86, tanggal 26 April 1986 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47 tanggal 11 Juni 1991, Tambahan No.1639.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 37 tanggal 14 Desember 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dan susunan pemegang Perusahaan sebagai realisasi pengeluaran saham setelah Penawaran Umum. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-45867, tanggal 27 Desember 2012. Pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Grup beroperasi di Jakarta (termasuk Depok, Bekasi dan Tangerang) dan kota-kota lainnya di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11 Jakarta Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak dalam bidang penyediaan jasa transportasi darat. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1989. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Grup mempunyai total karyawan masing-masing 1.507 dan 1.195 orang karyawan tetap dan kontrak (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Express Transindo Utama (the Company), formerly PT Kasih Bhakti Utama, was established on June 11, 1981, based on notarial deed No. 9 of Max Lahoendoeitan, S.H., substitute notary of Nico Rudolf Makahanap, S.H., notary in Jakarta, which was amended by notarial deed No. 8 dated February 3, 1986 of Nico Rudolf Makahanap S.H., notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-3139.HT.01-01.Th 86 dated April 26, 1986 and was published in State Gazette No. 47 dated June 11, 1991, Supplement No. 1639.

The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 37 dated December 14, 2012 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, about the increase of issued and paid-up capital and composition of the Company's shareholders as realization of shares issuance after Public Offering. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.10-45867 dated December 27, 2012. The announcement in the State Gazette of the Republic Indonesia is still in process.

The Group operates in Jakarta (including Depok, Bekasi and Tangerang) and other cities within Indonesia. The Company's head office is located in Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11, West Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in land transportation services. The Company started its commercial operations in 1989. As of December 31, 2012 and 2011, the Group had a total of 1,507 and 1,195 employees, permanent and contractual, respectively (unaudited).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) PT Rajawali Corpora. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Presiden Komisaris	Stephen K. Sulistyo	Tan Tjoe Liang	President Commissioners
Komisaris	Darjoto Setyawan	Darjoto Setyawan	Commissioners
	Tan Tjoe Liang	Stephen K. Sulistyo	
Komisaris Independen	S.Y. Wenas	-	Independent Commissioners
	Paul Capelle	-	
Direktur Utama	Drs. Daniel Podiman	Drs. Daniel Podiman	President Director
Direktur	Drs. Herwan Gozali	Drs. Herwan Gozali	Directors
	David Santoso	David Santoso	
Direktur tidak terafiliasi	Shafruhan Sinungan	-	Un-affiliate Director

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora. As of December 31, 2012 dan 2011, the Company's management consist of the following:

31 Desember 2011/
December 31, 2011

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domicili/ Domiciled	31 Desember/ December 31		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
		2012	2011		31 Desember/December 31, 2012	2011
		%	%		Rp'000	Rp'000
PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK)	Tangerang	99,9600	99,9600	2002	94.573.403	64.338.654
PT Indo Semesta Luhur (ISL)	Surabaya	99,9960	99,9800	2002	8.063.566	3.050.103
PT Semesta Indo Prima (SIP)	Jakarta	99,9996	99,9996	2004	40.765.555	29.396.952
PT Tulus Sinar Selatan (TSS)	Jakarta Barat	99,9000	99,9000	2005	30.074.270	31.681.641
PT Express Kartika Perdana (EKP)	Surabaya	99,9000	99,9000	2005	1.393.768	1.164.745
PT Express Limo Nusantara (ELN)	Medan	99,6000	99,6000	2005	11.884.799	4.204.714
PT Satria Express Perdana (SEP)	Surabaya	99,0000	99,0000	2006	11.156.117	8.106.248
PT Mutiara Express Perdana (MEP)	Bekasi	99,6000	99,6000	2007	180.565.290	194.421.739
PT Mutiara Kencana Sejahtera (MKS)	Jakarta	99,8000	99,8000	2010	112.452.599	67.927.504
PT Fajar Mutiara Timur (FMT)	Tangerang Selatan	99,8000	99,8000	2010	110.702.093	101.282.194
PT Express Kencana Lestari (EKL)	Depok	99,6000	99,6000	2010	269.823.029	207.147.262
PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)	Bekasi	99,9970	99,9970	2011	200.294.042	151.619.754
Entitas anak dari MKS						
PT Ekspres Mulia Perdana (EMP)	Jakarta Barat	99,4000	99,4000	1997	71.640.442	23.601.516

Kecuali EMP yang memiliki jenis usaha perdagangan, pertambangan, penyediaan jasa transportasi darat, bengkel dan jasa, semua entitas anak memiliki jenis usaha penyediaan jasa transportasi darat.

Except for EMP, which nature of business is merchandising, mining, land transportation and garage service, the nature of business of all of the Company's subsidiaries is land transportation services.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan membeli 99,997% atau sebanyak 29.999 lembar saham PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC) (Catatan 26).

On May 13, 2011, the Company acquired 99.997% equity ownership or 29,999 shares of PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC) (Note 26).

Pada tanggal 30 April 2012, Pemegang saham PT Indo Semesta Luhur (ISL) menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula sebesar Rp 62.500.000 menjadi Rp 250.000.000.

On April 30, 2012, the Shareholders of PT Indo Semesta Luhur (ISL) agreed to increase subscribed and paid-up capital shares from Rp 62,500,000 to Rp 250,000,000.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-12327/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 1.051.280.000 saham atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 2 November 2012 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.145.600.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 39).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

c. Public Offering of Shares of the Company

On October 22, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-12327/BL/2012 for its public offering of 1,051,280,000 shares. On November 2, 2012, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2012, all of the Company's 2,145,600,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group have adopted all of the new and revised standards and issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards has resulted in changes to the Group's accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 39).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi – Incentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Perbaikan Tahunan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Right
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and Annual Improvement to Financial Accounting Standard (PSAK) 60, Financial Instrument: Disclosure.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of this standards on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian	b. Consolidated Presentation	Financial Statement
--	-------------------------------------	----------------------------

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), and the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-Company transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquire's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diberikan, liabilitas yang terjadi atau diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquire. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi yang relevan. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - 3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - 1) has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity;
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - 1) The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - 7) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuan pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are Available-for-Sale (AFS) and Loans and Receivable.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan dirunukan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan biaya perolehan diamortisasi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Grup tersebut meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan pinjaman lembaga keuangan non bank.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Financial Liabilities at Amortized Cost

The Group's financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis. The Group's financial liabilities include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, short-term bank loan, long-term bank loans and obligations to nonbank financial institutions.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan) dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun	
Armada dan peralatan	5-7	Fleet and its equipment
Non armada		Non fleet
Bangunan, mess dan pool	5-20	Buildings mess and pool
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	2-5	Equipment and fixtures
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun
Armada dan peralatan	5-7
Non armada	
Bangunan, mess dan pool	5-20
Kendaraan	5
Peralatan dan perlengkapan	2-5

Fleet and its equipment
 Non fleet
 Buildings mess and pool
 Vehicles
 Equipment and fixtures

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk menyelesaikan provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

p. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; impairment of goodwill is discussed in Note 3o.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Taksi

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah setoran pengemudi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kegiatan penyewaan kendaraan manajemen dan bengkel diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Kerja

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue from taxi

Revenues from taxi are recognized based on driver's deposits using the tariff stipulated in the agreements.

Revenue from services

Revenues from car rental, fleet management and workshop are recognized when services are rendered to customers.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the The Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap wilayah operasi.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owner of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each operating area.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

i. Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

i. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in statement of comprehensive income, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

ii. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

iii. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Sisa Aset Tetap

Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat dan nilai sisa aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

iv. Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

ii. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

iii. Estimated Useful Lives and Residual Value of Property and Equipment

The useful life and residual value of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and residual value of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life and residual value of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 13.

iv. Employee Benefit Obligations

The determination of employee benefit obligations are dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group employee benefit obligations.

The carrying amounts of employee benefit obligations are disclosed in Note 33.

v. Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 39, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 39 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

v. Valuation of financial instruments

As described in Note 39, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 39 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Kas	2.318.835	1.765.130	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	36.832.035	19.281.866	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.424.770	6.852.101	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	61.801	187.206	PT Bank Mega Tbk
Lain-lain	1.319.393	1.410.373	Others
U.S. Dolar			U.S. Dollar
Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd.	766.193	-	Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.172	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah Bank	<u>47.413.364</u>	<u>27.731.546</u>	Total banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100.000.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Capital	-	7.000.000	PT Bank Capital
Jumlah deposito berjangka	<u>100.000.000</u>	<u>7.000.000</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>149.732.199</u>	<u>36.496.676</u>	Total

Tingkat bunga deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,25%	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Capital	-	8,75%	PT Bank Capital

Seluruh kas dan setara kas tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

The interest rates of time deposits as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

No cash and cash equivalents were used as collaterals to any parties.

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA – TERSEDIA UNTUK DIJUAL

6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSET – AVAILABLE-FOR-SALE

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan	248.231.648	-	Cost
Keuntungan dari nilai wajar yang belum direalisasi	827.707	-	Unrealized gain on fair value
Keuntungan kurs mata uang asing yang belum direalisasi	746.677	-	Unrealized gain on foreign exchange
Jumlah nilai wajar	<u>249.806.032</u>	<u>-</u>	Total fair value

Pada bulan Desember 2012, Perusahaan menunjuk Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd. (UBP) untuk mengelola dana Perusahaan sejumlah US\$ 25.747.500 atau setara dengan Rp 248.231.648 ribu.

Perusahaan sebagai pemilik dana dapat mencairkan seluruh atau sebagian dana tersebut yang telah diinvestasikan dengan memberikan instruksi kepada UBP.

In December 2012, the Company appointed Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd. (UBP) to manage the Company's fund amounted to US\$ 25,747,500 or equivalent to Rp 248,231,648 thousand.

The Company as the owner of the fund can liquidate all or part of the funds that have been invested with notice to UBP.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pengemudi	23.620.851	6.976.927	Drivers
Pihak pelanggan langsung	<u>2.943.343</u>	<u>2.729.325</u>	Direct customers
Jumlah	<u>26.564.194</u>	<u>9.706.252</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.071.167)</u>	<u>(1.253.363)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha	<u>25.493.027</u>	<u>8.452.889</u>	Total
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Age of trade accounts receivable that are not impaired
Belum jatuh tempo	1.096.505	431.811	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Overdue
Sampai dengan 1 bulan	10.763.633	1.730.825	Up to 1 month
>1 bulan - 3 bulan	9.651.905	1.061.515	>1 month - 3 months
>3 bulan - 6 bulan	3.326.295	872.767	>3 months - 6 months
>6 bulan - 1 tahun	625.871	2.601.817	>6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	<u>28.818</u>	<u>1.754.154</u>	More than 1 year
Jumlah piutang usaha	<u>25.493.027</u>	<u>8.452.889</u>	Total

Semua piutang usaha dari pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Piutang usaha dari pihak pelanggan langsung terutama merupakan piutang kredit tiket dan piutang sewa kendaraan.

All trade accounts receivable from third parties are denominated in Rupiah.

Trade accounts receivable from direct customers mainly represent credit ticket receivables and rental fleet receivables.

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

Semua piutang usaha kepada pihak ketiga tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

Jangka waktu rata-rata piutang pada pendapatan dari kendaraan taksi, sewa kendaraan dan lain-lain masing-masing adalah 30 hari, 30 hari dan nihil. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif.

Tidak ada pengemudi dan pihak pelanggan langsung yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Saldo awal	1.253.363	1.593.015	Beginning balance
Jumlah yang dihapuskan selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(287.380)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	<u>(182.196)</u>	<u>(52.272)</u>	Impairment losses reversed
Saldo akhir	<u>1.071.167</u>	<u>1.253.363</u>	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas dikarenakan basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar Rp 1.071.167 ribu dan Rp 1.253.363 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Umur piutang usaha kepada pihak ketiga yang diturunkan nilainya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah lebih dari 1 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

No trade accounts receivable to third parties were used as collaterals to any parties.

The average credit period on revenues from taxi vehicles, vehicles for rent and others are 30 days, 30 days and nil, respectively. Allowance for impairment losses are recognized against trade receivables based on the review of the status of trade accounts receivable of each trade receivable at reporting date individually and collectively.

There are no drivers and direct customers who represent more than 5% of the total balance of trade receivables.

Movement in the allowance impairment losses

Saldo awal	1.253.363	1.593.015	Beginning balance
Jumlah yang dihapuskan selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(287.380)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	<u>(182.196)</u>	<u>(52.272)</u>	Impairment losses reversed
Saldo akhir	<u>1.071.167</u>	<u>1.253.363</u>	Ending balance

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade receivables amounting to Rp 1,071,167 thousand and Rp 1,253,363 thousand at December 31, 2012 and 2011, respectively.

Age of impaired trade accounts receivable from third parties as of December 31, 2012 and 2011 is more than 1 year.

Management believes that allowance for impairment losses from third parties is sufficient because there are no significant changes in the credit quality of the customers and the amounts are recoverable.

8. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp'000	Rp'000	
Piutang berelasi			Other accounts receivable from related parties
PT Express Kencanakelola Jayajasa (EKJJ)	34.091.672	24.242.346	PT Express Kencanakelola Jayajasa (EKJJ)
PT Rajawali Corpora (RC)	6.953.912	-	PT Rajawali Corpora (RC)
PT Lendang Karun (LK)	3.125.077	1.805.207	PT Lendang Karun (LK)
PT Nirbaya Transarana (NT)	1.783.993	14.104.570	PT Nirbaya Transarana (NT)
PT Express Rinjani Utama (ERU)	1.710.977	3.568.427	PT Express Rinjani Utama (ERU)
Lain-lain	-	306.090	Others
Jumlah	<u>47.665.631</u>	<u>44.026.640</u>	Total
Utang berelasi			Other accounts payable to related parties
EKJJ	9.266.587	-	EKJJ
NT	3.940.000	-	NT
PT Rajawali Corpora (RC)	-	10.240.510	PT Rajawali Corpora
Lain-lain	-	120.000	Others
Jumlah	<u>13.206.587</u>	<u>10.360.510</u>	Total

Pada tanggal 1 Mei 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan PT Rajawali Corpora dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000 ribu untuk digunakan sebagai pendanaan aktivitas bisnis Perusahaan.

Pinjaman ini harus dibayar kembali sewaktu-waktu berdasarkan permintaan PT Rajawali Corpora. Apabila dalam waktu 10 hari dari tanggal permintaan pembayaran, pinjaman tersebut tidak dibayarkan maka akan dikenakan bunga sebesar 2% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian yang dijelaskan di atas, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan antara lain:

- Menjual dan men-transfer saham yang telah dikeluarkan.
- Melakukan tindakan yang menyebabkan likuidasi.
- Menjaminkan aset yang dimiliki oleh Perusahaan.
- Menjadi penjamin atas kredit dalam bentuk apapun.

Piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya berasal dari pinjam meminjam dana untuk kebutuhan operasional. Akun tersebut dalam mata uang Rupiah, tanpa bunga dan dapat dibayar kembali sewaktu-waktu. Piutang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar Rp 143.204.685 ribu telah diterima pelunasannya sampai dengan tanggal pelaporan.

On May 1, 2009, the Company entered into a loan agreement with PT Rajawali Corpora with a maximum credit of Rp 40,000,000 thousand to be utilized for the Company's operations.

The loan is repayable on PT Rajawali Corpora's demand. If the loan is not paid within 10 days from its due date, it will bear an interest rate of 2% per annum.

Under the loan agreement as described above, unless the Lender has otherwise agreed in writing, the Company is not allowed the following, among others:

- Sale and transfer of issued shares.
- Perform actions that may cause liquidation.
- Pledging of any assets owned by the Company.
- Being a guarantor for a loan of any form.

Other accounts receivable from and payable to related parties mainly represent lending and borrowing of funds for operational needs. These accounts are denominated in Rupiah, not subject to interest and are repayable on demand. Other accounts receivable from related parties amounting to Rp 143,204,685 thousand has been collected to date.

Manajemen berpendapat bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes other accounts receivable from related parties are fully collectible, accordingly no allowance for impairment losses is deemed necessary.

9. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Suku cadang	7.041.416	4.489.614	Spareparts
Pelumas	2.487.108	1.119.873	Lubricants
Lain-lain	1.730.267	1.651.660	Others
Jumlah	<u>11.258.791</u>	<u>7.261.147</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2012, semua persediaan tidak dijaminkan kepada pihak manapun dan diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 8.075.000 ribu.

As of December 31, 2012, inventories are not pledged to any parties and insured against losses from all risks under blanket policies to PT Asuransi Astra Buana, a third party, for Rp 8,075,000 thousand.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup belum mengasuransikan persediaan.

At December 31, 2011, Group had not insured their inventories.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income tax:
Pasal 21	57.839	-	Article 21
Pasal 25 (Catatan 30)	2.435.887	-	Article 25 (Note 30)
PPN atas barang mewah	19.305.187	2.409.049	Luxury sales tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes:
Pasal 21	4.704	-	Article 21
Pasal 25	1.742.044	-	Article 25
PPN atas barang mewah	16.439.703	22.600.946	Luxury sales tax
Pajak Pertambahan Nilai	<u>977.454</u>	<u>180.474</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u>40.962.818</u>	<u>25.190.469</u>	Total

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Lancar			Current
Perijinan dan lisensi	6.745.004	5.166.768	Insurance
Asuransi	5.752.200	4.009.793	Lease of land and buildings
Sewa tanah dan bangunan	2.255.196	1.739.464	Permits and licenses
Lain-lain	<u>1.045.636</u>	<u>433.040</u>	Others
Jumlah	<u>15.798.036</u>	<u>11.349.065</u>	Total
Tidak Lancar			Non Current
Sewa tanah dan bangunan	<u>11.533.692</u>	<u>8.179.438</u>	Lease of land and buildings

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Entitas Asosiasi/ Associate entities	Domicili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of bussines	31 Desember/December 31,	
			2012	2011
			%	%
NT	Bali	Penyediaan jasa transportasi darat/ <i>Land transportation services</i>	19,96	19,96
ERU	Lombok	Penyediaan jasa transportasi darat/ <i>Land transportation services</i>	19,96	19,96
EKJJ	Jakarta	Penyediaan jasa transportasi darat/ <i>Land transportation services</i>	19,96	19,96
Nilai tercatat/ Carrying amount 1 Januari 2011/ January 1, 2011	Bagian rugi yang diakui MKS untuk periode berjalan/ Net loss recognized by MKS during the period	Nilai tercatat/ Carrying amount 31 Desember 2011/ December 31, 2011	Bagian rugi yang diakui MKS untuk periode berjalan/ Net loss recognized by MKS during the period	Nilai tercatat/ Carrying amount 31 Desember 2012/ December 31, 2012
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
NT	-	-	-	-
ERU	-	-	-	-
EKJJ	-	-	-	-

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

	31 Desember/December 31,	
	2012 Rp'000	2011 Rp'000
NT		
Jumlah aset	9.929.282	7.373.832
Jumlah liabilitas	19.028.914	14.708.142
Jumlah pendapatan	538.512	463.250
Rugi bersih	1.765.322	2.912.746
Bagian rugi yang tidak diakui MKS	353.064	582.549
Akumulasi bagian rugi yang tidak diakui MKS	1.158.857	805.793
ERU		
Jumlah aset	17.823.485	7.128.124
Jumlah liabilitas	22.468.105	9.681.917
Jumlah pendapatan	4.004.730	2.424.102
Rugi bersih	1.741.826	1.654.909
Bagian rugi yang tidak diakui MKS	348.365	330.982
Akumulasi bagian rugi yang tidak diakui MKS	867.383	519.018
EKJJ		
Jumlah aset	95.887.206	16.801.331
Jumlah liabilitas	120.774.479	31.394.616
Jumlah pendapatan	18.511.113	11.561.375
Rugi bersih	10.293.987	3.876.311
Bagian rugi yang tidak diakui MKS	2.058.797	775.262
Akumulasi bagian rugi yang tidak diakui MKS	3.679.536	1.620.739

Pada tanggal 10 Mei 2010, MKS (Entitas Anak) membeli 399 lembar saham NT (99,75%) dari Perusahaan. Pada tanggal 12 Agustus 2010, MKS dan Herwan Gozali menjual masing-masing 319 dan 1 lembar saham NT kepada PT Mahkota Imperia, sehingga kepemilikan saham MKS pada NT setelah penjualan adalah 80 lembar saham atau 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Kerugian NT telah melebihi nilai tercatat dari investasi sehingga nilai investasi pada NT per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah nihil.

Pada tanggal 10 Mei 2010, MKS (Entitas Anak) membeli 499 lembar saham ERU (99,80%) dari Perusahaan. Pada tanggal 12 Agustus 2010, MKS dan Herwan Gozali menjual masing-masing 399 dan 1 lembar saham ERU kepada PT Mahkota Imperia, sehingga kepemilikan saham MKS pada ERU setelah penjualan adalah 100 lembar saham atau 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Kerugian ERU telah melebihi nilai tercatat dari investasi sehingga nilai investasi pada ERU per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah nihil.

Pada tanggal 10 Mei 2010, MKS (Entitas Anak) membeli 999 lembar saham EKJJ (99,90%) masing-masing dari Perusahaan sebanyak 900 lembar saham dan dari PT Semesta Indo Prima (SIP) sebanyak 99 lembar saham. Selain itu pada tanggal 10 Mei 2010 Daniel Podiman membeli 1 lembar saham dari SIP. Pada tanggal 12 Agustus 2010, MKS dan Daniel Podiman menjual masing-masing 799 dan 1 lembar saham EKJJ kepada PT Mahkota Imperia, sehingga kepemilikan saham MKS pada EKJJ setelah penjualan adalah 200 lembar saham atau 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Kerugian EKJJ telah melebihi nilai tercatat dari investasi sehingga nilai investasi pada EKJJ per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah nihil.

On May 10, 2010, MKS (a subsidiary) purchased 399 shares of NT (99.75%) from the Company. On August 12, 2010, MKS and Herwan Gozali sold 319 shares and 1 share, respectively, of NT to PT Mahkota Imperia, which resulted to MKS's share ownership of 80 shares or 20% of the total subscribed and paid-up capital of NT. Since the losses of NT exceeded the investment's carrying value, the investment value of NT was nil as of December 31, 2012 and 2011.

On May 10, 2010, MKS (a subsidiary) purchased 499 shares of ERU (99.80%) from the Company. On August 12, 2010, MKS and Herwan Gozali sold 399 shares and 1 of ERU share, respectively, to PT Mahkota Imperia, which resulted to MKS's share ownership of 100 shares or 20% of the total subscribed and paid-up capital of ERU. Since the losses of ERU exceeded the investment's carrying value, the investment value of ERU was Nil as of December 31, 2012 and 2011.

On May 10, 2010, MKS (a subsidiary) purchased 999 shares of EKJJ (99.90%), composed of 900 shares from the Company and 99 shares from PT Semesta Indoprime (SIP). On May 10, 2010, Daniel Podiman also purchased 1 share from SIP. On August 12, 2010, MKS and Daniel Podiman sold 799 shares and 1 of EKJJ share, respectively, of EKJJ to PT Mahkota Imperia, which resulted to MKS's share ownership of 200 shares or 20% of the total subscribed and paid-up capital of EKJJ. Since the losses of EKJJ exceeded the investment's carrying value, the investment value of EKJJ was nil as of December 31, 2012 and 2011.

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	925.255.798	35.250.868	53.463.878	351.906.448	1.258.949.236	Fleet and its equipment
Non armada						Non Fleet
Tanah	49.684.900	-	-	-	49.684.900	Land
Bangunan, mess dan pool	61.345.991	4.059.473	-	16.934.541	82.340.005	Buildings, mess and pool
Kendaraan	3.263.704	1.872.400	1.500	27.032	5.161.636	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	17.006.887	3.472.675	203.485	1.803.776	22.079.853	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	127.546.568	466.853.026	-	(370.671.797)	223.727.797	Construction in progress
Jumlah	1.184.103.848	511.508.442	53.668.863	-	1.641.943.427	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada	346.326.641	133.814.225	50.296.984	(15.676)	429.828.206	Fleet and its equipment
Non armada						Non Fleet
Bangunan, mess dan pool	23.332.632	7.368.169	-	-	30.700.801	Buildings, mess and pool
Kendaraan	2.224.173	340.825	1.500	15.676	2.579.174	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	13.264.917	3.557.444	203.485	-	16.618.876	Equipment and fixtures
Jumlah	385.148.363	145.080.663	50.501.969	-	479.727.057	Total
Jumlah tercatat	<u>798.955.485</u>				<u>1.162.216.370</u>	Net carrying value
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	719.533.422	15.944.708	61.475.647	251.253.315	925.255.798	Fleet and its equipment
Non armada						Non Fleet
Tanah	6.080.000	43.604.900	-	-	49.684.900	Land
Bangunan, mess dan pool	33.533.333	9.885.967	-	17.926.691	61.345.991	Buildings, mess and pool
Kendaraan	2.595.599	550.565	23.460	141.000	3.263.704	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	13.863.051	2.906.950	189.417	426.303	17.006.887	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	32.619.200	364.674.677	-	(269.747.309)	127.546.568	Construction in progress
Jumlah	808.224.605	437.567.767	61.688.524	-	1.184.103.848	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada	312.957.391	85.896.866	52.527.616	-	346.326.641	Fleet and its equipment
Non armada						Non Fleet
Bangunan, mess dan pool	16.203.070	7.129.562	-	-	23.332.632	Buildings, mess and pool
Kendaraan	1.829.356	418.277	23.460	-	2.224.173	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	10.751.458	2.536.503	23.044	-	13.264.917	Equipment and fixtures
Jumlah	341.741.275	95.981.208	52.574.120	-	385.148.363	Total
Jumlah tercatat	<u>466.483.330</u>				<u>798.955.485</u>	Net carrying value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

The deductions of property and equipment represent sale with details as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai tercatat			Net carrying amount
Armada dan peralatan	3.166.894	8.948.031	Fleet and its equipment
Non armada	-	166.373	Non fleet
	<u>3.166.894</u>	<u>9.114.404</u>	
Harga jual			Proceeds from sale
Armada dan peralatan	2.672.118	13.837.752	Fleet and its equipment
Non armada	-	170.068	Non fleet
	<u>2.672.118</u>	<u>14.007.820</u>	
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(494.776)	4.893.416	Gain (losses) on sale of property and equipment

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 dibebankan pada beban langsung, sebesar Rp 145.080.663 ribu dan Rp 95.981.208 ribu.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan *pool taxi* dan pembuatan sistem informasi *taxi* yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2013, dan pembelian 1.168 unit kendaraan taksi yang akan beroperasi pada 2013. Pembangunan pool telah mencapai 65% dari total pembangunan.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Astra International Tbk untuk membeli 1.700 unit kendaraan dengan tanda jadi sebesar Rp 1.000.000 per unit dalam jangka waktu 18 bulan sejak tanggal perjanjian atau jangka waktu lain yang disetujui kedua belah pihak. PT Astra International Tbk berhak untuk memperhitungkan denda atas keterlambatan pembayaran sebesar 1% per hari dihitung dari jumlah tagihan sejak tanggal jatuh tempo.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di tiga lokasi di Jakarta, Tangerang dan Medan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 Nopember 2016, 11 Nopember 2022, 7 Juni 2023, 7 September 2040 dan 15 Juni 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai. Tanah yang terletak di Tangerang merupakan aset hasil akuisisi ESBC pada bulan Mei 2011 (Catatan 26).

Tanah yang terletak di Jakarta dan Tangerang dan kendaraan taksi dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18 dan 19).

Kendaraan yang menjadi objek pembiayaan dijadikan sebagai jaminan kepada lembaga keuangan non bank (Catatan 20).

Aset tetap Grup telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, sebagai berikut:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Jumlah aset tercatat	1.162.216.370	540.058.000	Carrying amount of property and equipment
Nilai pertanggungan	1.366.349.050	808.820.000	Coverage amount

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2012 and 2011 were charged to direct costs, are Rp 145,080,663 thousand and Rp 95,981,208 thousand.

Construction in progress mainly represents pool constructions and development of taxi system information which are expected to be completed in 2013, and acquisition of 1,168 taxi vehicles which are expected to operate in 2013. Pool construction has reached 65% of the total construction.

On December 29, 2011, the Company entered into an agreement with PT Astra International Tbk to buy 1,700 vehicles within the term of 18 months from the date of agreement or other term agreed by both parties, with a commitment fee of Rp 1,000,000 per vehicle. PT Astra International Tbk is entitled to a penalty of 1% per day from any outstanding balance of billing, which is past due.

The Company and its subsidiaries have several parcels of land located in three locations in Jakarta, Tangerang, and Medan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB), which will expire on November 11, 2016, November 11, 2022, June 7, 2023, September 7, 2040 and June 15, 2027, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership. Land located in Tangerang resulted from the acquisition of ESBC's assets in May 2011 (Note 26).

Land located in Jakarta and Tangerang and taxi vehicles are used as collaterals to the long-term bank loans (Notes 18 dan 19).

The vehicle's which are the object of financing are used as collaterals to non bank financial institutions (Note 20).

The Group insured their property and equipment to several insurance companies, third parties, with details as follows:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Armada dan peralatan	40.723.313	109.442.328	Fleet and its equipment
Non armada			Non Fleet
Bangunan, mess dan pool	13.140.228	9.643.099	Buildings, mess and pool
Kendaraan	1.828.690	1.525.435	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	<u>12.837.255</u>	<u>10.730.305</u>	Equipment and fixtures
Jumlah	<u>68.529.486</u>	<u>131.341.167</u>	Total

Nilai wajar aset tetap, termasuk perjanjian sewa menyewa tanah, pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.413.257.013 ribu, telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian oleh KJPP Iskandar Asmawi dan Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode data pasar, biaya dan pendapatan.

Total property and equipment acquisition cost that have been fully depreciated but still in used as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

The fair value of the property and equipment, included lease contracts of land, as of December 31, 2012, amounted to Rp 1,413,257,013 thousand, and has been arrived at on the basis of valuation carried out by KJPP Iskandar Asmawi dan Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market data, cost and income method.

14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
PT GM Autoword Indonesia	3.745.971	-	PT GM Autoword Indonesia
PT Jaya Agung	2.833.570	1.269.030	PT Jaya Agung
PT Sinar Safari Autopart	2.040.588	688.605	PT Sinar Safari Autopart
PT Daihatsu Astra Motor	1.339.200	-	PT Daihatsu Astra Motor
Lain-lain	<u>8.212.421</u>	<u>4.361.215</u>	Others
Jumlah	<u>18.171.750</u>	<u>6.318.850</u>	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category
Belum jatuh tempo	15.564.113	5.231.855	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 s/d 30 hari	2.507.459	825.982	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	73.768	149.845	31-60 days
61 s/d 90 hari	20.324	48.933	61-91 days
> 120 hari	<u>6.086</u>	<u>62.235</u>	More than 120 days
Jumlah	<u>18.171.750</u>	<u>6.318.850</u>	Total

Semua utang usaha dalam mata uang Rupiah dan tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

All trade accounts payable are denominated in Rupiah and no trade accounts payable were used as collaterals to any parties.

Jangka waktu kredit yang timbul dari suku cadang dari pemasok dalam negeri berkisar 30 hari.

The credit period for the purchase of spareparts from domestic suppliers is 30 days.

15. UTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA

15. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31 2011 Rp'000	
Tabungan pengemudi	54.916.362	56.512.677	Drivers deposits
Pembayaran uang muka	2.115.000	2.115.000	Advance payments
Tabungan kecelakaan (LAKA)	4.438.590	974.595	Deposits for insurance (LAKA)
Lain-lain	<u>6.269.719</u>	<u>1.193.996</u>	Others
Jumlah	<u>67.739.671</u>	<u>60.796.268</u>	Total

Tabungan pengemudi terdiri dari dana cadangan untuk penggantian suku cadang dan kelebihan setoran yang akan di saling hapuskan dengan kurang setor, jika ada, dikemudian hari.

Utang lain-lain merupakan uang muka yang diterima atas penjualan kendaraan dan utang kontraktor.

Drivers deposits represent fund reserves for spareparts replacement and any excess money received from drivers that will be netted-off with receivables from drivers, if any, at a later date.

Others represent advances received on sale of vehicles and payables to contractors.

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	204.977	2.292.410	Article 21
Pasal 23	227.653	7.614	Article 23
Pasal 25	188.549	246.315	Article 25
Pasal 29 (Catatan 30)	-	97.018	Article 29 (Note 30)
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	12.409	36.568	Article 21
Pasal 23	217.376	34.414	Article 23
Pasal 25	341.845	359.644	Article 25
Pasal 29	177.081	275.635	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	<u>471.615</u>	<u>-</u>	Value Added Tax
Jumlah utang pajak	<u>1.841.505</u>	<u>3.349.618</u>	Total taxes payable

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Bonus	13.562.661	15.837.552	Bonus
Jasa profesional	16.127.109	1.790.120	Professional fees
Bunga	2.168.811	1.633.132	Interest
Lain-lain	21.599	41.663	Others
Jumlah	31.880.180	19.302.467	Total

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Berdasarkan akta No. 59 tanggal 16 Oktober 2012 dan akta No. 98 tanggal 20 April 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit lokal (Rekening Koran) dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah tidak melebihi Rp 15.000.000 ribu yang terhitung sejak tanggal ditandatanganinya akta ini dan berakhir pada tanggal yang sama 12 bulan kemudian. Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 4 April 2012, tingkat bunga yang dikenakan adalah 9,5% per tahun yang dapat ditinjau kembali oleh BCA pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter. Berdasarkan surat dari BCA No. 40094/GBK/2012 tanggal 17 April 2012 dan akta No. 03 tanggal 1 Mei 2012, BCA telah menyetujui untuk memperpanjang batas waktu penarikan dan/atau fasilitas kredit menjadi tanggal 20 Juli 2012 dan 20 April 2013.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas yang telah digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 12.363.507 ribu dan Rp 13.741.660 ribu.

17. ACCRUED EXPENSES

18. SHORT-TERM BANK LOAN

Based on deed No 59 dated October 16, 2012 and deed No. 98 dated April 20, 2011, the Company obtained a local credit facility (Current Account) from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with a maximum amount of Rp 15,000,000 thousand, effective from the signing date of the deed and expiring 12 months after such date. Based on the letter from BCA dated on April 4, 2012, the interest rate charged is 9.5% per annum and will be reassessed from time to time by BCA. Based on letter from BCA No. 40094/GBK/2012 dated April 17, 2012 and deed No. 03 dated May 1, 2012, BCA has approved to extend the credit facility up to July 20, 2012 and April 20, 2013.

Up to December 31, 2012 and 2011, total facilities used are Rp 12,363,507 thousand and Rp 13,741,660 thousand, respectively.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
PT Bank Central Asia Tbk	818.340.044	581.251.302	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Harda Internasional	15.294.076	12.185.362	PT Bank Harda Internasional
Biaya transaksi utang yang belum diamortisasi	(2.189.514)	(2.006.117)	Unamortized loan transaction costs
Jumlah	831.444.606	591.430.547	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	225.180.356	154.877.581	Less current portion
Bagian jangka panjang	606.264.250	436.552.966	Long-term portion

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan akta No. 148 tanggal 30 April 2010 beserta perubahan-perubahannya, Grup menerima Fasilitas Kredit Investasi dari BCA tidak melebihi dari Rp 548.569.000 ribu.

Akta perjanjian kredit di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 59 tanggal 16 Oktober 2012 dimana BCA menyetujui untuk mengubah syarat-syarat dalam perjanjian kredit mengenai tujuan penggunaan fasilitas KI6 dan KI9 serta penarikan jaminan perusahaan ("Corporate Guarantee") dari PT Rajawali Corpora. Kemudian berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 14 Agustus 2012, ditetapkan suku bunga tetap atas fasilitas kredit investasi 9, 10, 11 dan 12.

Berikut adalah ringkasan atas Fasilitas Kredit Investasi (KI):

	Jumlah fasilitas/ Facilities amount Rp'000	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rates	Jumlah fasilitas yang telah digunakan sampai 31 Desember 2012/ Total facilities used as of December 31, 2012 Rp'000
KI 3	68.196.000	25 Mei 2013/ May 25, 2013	11,5% per tahun/ 11.5% per annum	38.219.160
KI 4	28.330.000	25 September 2014/ September 25, 2014	11,5% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun/ 11.5% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum	21.998.198
KI 5	313.562.000	10 Maret 2016/ March 10, 2016	11,5% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun/ 11.5% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum	312.539.600
KI 6	335.870.000	20 April 2017/ April 20, 2017	10,50% - 11,25% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun/ 10.50% - 11.25% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum	306.101.250
KI 7	8.320.000	20 April 2015/ April 20, 2015	10,50% - 11,25% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun/ 10.50% - 11.25% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum	6.531.900
KI 8	25.000.000	25 Juli 2016/ July 25, 2016	9,5% per tahun yang dapat ditinjau kembali oleh BCA pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter/ 9,5% per annum and will be reassessed by BCA from time to time	25.000.000
KI 9	422.292.000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	10% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun/ Penarikan setelah 30 Juni 2012 akan ditentukan selanjutnya/ 10% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum For withdrawal after June 30, 2012, interest rate will be determined later	373.083.750
KI 10	13.759.000	3 tahun sejak masing-masing penarikan/ 3 years after withdrawal	10% per tahun untuk penarikan sebelum 30 Juni 2012 Penarikan setelah 30 Juni 2012 akan ditentukan selanjutnya/ 10% per annum for withdrawal before June 30, 2012 For withdrawal after June 30, 2012, interest rate will be determined later	6.386.963

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on notarial deed No. 148 dated April 30, 2010 and its amendments, the Group received an investment credit facility from BCA with total maximum credit of Rp 548,569,000 thousand.

The above deed has been amended several times, most recently with notarial deed No. 59 dated October 16, 2012, whereby BCA agreed to amend several conditions in the credit agreement related with the purpose of KI6 and KI9's usage facilities and the revocation of the corporate guarantee provided by PT Rajawali Corpora and letter from BCA dated on August 14, 2012 related with fixed interest rate changes for investment credit facilities 9, 10, 11 and 12.

The following are the summary of amended KI:

	Jumlah fasilitas yang telah digunakan sampai 31 Desember 2012/ Total facilities used as of December 31, 2012 Rp'000
KI 3	38.219.160
KI 4	21.998.198
KI 5	312.539.600
KI 6	306.101.250
KI 7	6.531.900
KI 8	25.000.000
KI 9	373.083.750
KI 10	6.386.963

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

	Jumlah fasilitas/ Facilities amount Rp'000	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rates	Jumlah fasilitas yang telah digunakan sampai 31 Desember 2012/ Total facilities used as of December 31, 2012 Rp'000
KI 11	8.680.000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	10% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun Penarikan setelah 30 Juni 2012 akan ditentukan selanjutnya/ 10% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum For withdrawal after June 30, 2012, interest rate will be determined later	-
KI 12	20.000.000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	10% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun Penarikan setelah 30 Juni 2012 akan ditentukan selanjutnya/ 10% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum For withdrawal after June 30, 2012, interest rate will be determined later	-

Jumlah pembayaran dalam setiap periode untuk masing-masing fasilitas adalah sebagai berikut:

Total payments in each period for each facility are as follows:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
KI 2	1.742.503	9.583.767	KI 2
KI 3	16.379.639	15.014.670	KI 3
KI 4	5.999.509	5.499.549	KI 4
KI 5	64.663.366	62.116.283	KI 5
KI 6	60.257.520	11.281.422	KI 6
KI 7	2.496.070	284.625	KI 7
KI 8	5.157.895	1.359.649	KI 8
KI 9	12.633.751	-	KI 9
KI 10	166.014	-	KI 10
Jumlah	<u>169.496.267</u>	<u>105.139.965</u>	Total

Fasilitas ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 603/Maphar dan No. 00646/Maphar dan 7.904 unit kendaraan.

The facility is secured with land rights No. 603/Maphar and No. 00646/Maphar and 7,904 units of vehicles.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: membatasi hak Grup untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, menambah utang selain utang yang sudah ada, melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham melebihi 25% dari laba bersih konsolidasian, dan mengharuskan Grup untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian:

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants which among others restrict the Group to amend their articles of association, change the composition of the board of commissioners and directors, incur additional indebtedness, and pay dividends to shareholders in excess of 25% of the consolidated net income. The agreements also require the Group to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements as follows:

- Rasio EBITDA terhadap beban bunga ditambah kewajiban pembayaran angsuran minimal 1 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 3 kali.

- The ratio of Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA) to term loan Installments due during the year plus Interest expense) to be at least 1.
- The ratio of EBITDA to interest expense to be at least 3.

- Rasio total liabilitas terhadap total modal (pinjaman pemegang saham diperhitungkan dalam total modal dan tidak diperhitungkan sebagai liabilitas) maksimal 5,5 kali. Apabila rasio total liabilitas terhadap total modal Perusahaan di atas 5,5 kali maka PT Rajawali Corpora harus memberikan tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Berdasarkan perjanjian tersebut, pembatasan pembagian dividen tidak berlaku apabila Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham.

Berdasarkan surat dari BCA No.30465/GBK/2011 tanggal 5 Oktober 2011, BCA telah menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan dengan rincian sebagai berikut:

- (a) konversi utang kepada pemegang saham (PT Rajawali Corpora) sebesar Rp 5 miliar menjadi saham biasa.
- (b) penerbitan saham bonus sebesar 27.000 saham bonus dengan perbandingan untuk setiap empat pemegang saham lama akan memperoleh satu saham bonus
- (c) peningkatan jumlah lembar saham dengan pemecahan saham sebesar 1 : 10.000 sehingga jumlah saham meningkat menjadi 1.350 juta saham
- (d) peningkatan modal dasar menjadi 5.400 juta saham

Berdasarkan surat dari BCA No.40201/GBK/2012, tanggal 1 Agustus 2012, BCA telah menyetujui permohonan tentang persetujuan proses Penawaran Umum Perusahaan dan perubahan syarat kepemilikan minimal PT Rajawali Corpora pada Perusahaan menjadi lebih besar dari 50%.

Berdasarkan surat dari BCA No. 40224/GBK/2012, tanggal 1 Agustus 2012, BCA telah menyetujui permohonan perubahan anggaran dasar Perusahaan mengenai perubahan susunan pemegang saham minoritas dan perubahan susunan direksi serta komisaris.

Berdasarkan surat dari BCA No. 40225/GBK/2012, tanggal 1 Agustus 2012, BCA telah menyetujui permohonan pembelian seluruh saham PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) dari PT Express Transportasi Antar Benua (ETAB).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan di atas.

- The ratio of total liabilities to total capital (shareholders' loans accounted for as part of the total capital and are not counted as part of liabilities) to be at a maximum of 5.5 times. If the ratio of total liabilities to total capital is above 5.5, PT Rajawali Corpora must provide additional capital or shareholder loans.

Based on the agreement, restriction for dividend distribution shall not apply if the Company undergoes Initial Public Offering (IPO).

Based on the letter No.30465/GBK/2011 dated October 5, 2011, BCA approved changes to the articles of association of the Company, with details as described below:

- (a) Conversion of the Company's payables to a shareholder (PT Rajawali Corpora) of Rp 5 billion to capital stock.
- (b) Distribution of stock dividends of 27,000 bonus shares with a ratio of one bonus share per each four existing shares.
- (c) Increase in the number of shares with a stock split of 1 : 10,000, hence the total number of subscribed shares increased to 1,350 million shares.
- (d) Increase in the authorized capital shares to 5,400 million shares.

Based on the approval letter No.40201/GBK/2012 BCA dated August 1, 2012, BCA approved the application for Initial Public Offering of the Company and changed the requirement of ownership of PT Rajawali Corpora in the Company at a minimum of greater than 50%.

Based on the approval letter No. BCA. 40224/GBK/2012 dated August 1, 2012, BCA approved the application for changes in the articles of association of the Company regarding the change in the composition of minority shareholders and changes in board of Directors and Commissioners.

Based on the approval letter No. BCA. 40225/GBK/2012 dated August 1, 2012, BCA approved the application for purchase of all shares of PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) from PT Express Transportasi Antar Benua (ETAB).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company was in compliance with all requirements above.

PT Bank Harda Internasional

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 26 Oktober 2009, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Aksep Menurun dari PT Bank Harda Internasional sebesar Rp 15.000.000 ribu untuk jangka waktu 66 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan taksi atas nama PT Mutiara Express Perdana dan *corporate guarantee* PT Mutiara Express Perdana. Tingkat bunga pinjaman sebesar 15% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 7 Juni 2010, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari PT Bank Harda Internasional dengan jumlah maksimum Rp 176.640 ribu dan tingkat suku bunga 6,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini adalah 36 bulan.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Desember 2010, EMP menerima Fasilitas Kredit Investasi Kendaraan Bermotor dengan jumlah maksimum Rp 360.000 ribu untuk pembelian 1 unit mobil Toyota Alphard 3.0L 2WD untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga pinjaman efektif sebesar 12% per tahun.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Desember 2010, EMP menerima Fasilitas Kredit Investasi Kendaraan Bermotor dengan jumlah maksimum Rp 1.838.000 ribu untuk pembelian 2 unit mobil BMW X.5.3.05i 3000cc untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga pinjaman efektif sebesar 11,5% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 31 Januari 2011, Perusahaan menerima Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Harda Internasional sebesar Rp 403.000 ribu untuk pembelian tiga (3) unit kendaraan dengan tanpa agunan dan tingkat bunga pinjaman sebesar 11,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini adalah 36 bulan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 31 Januari 2011, Perusahaan menerima Fasilitas Kredit Dengan Angsuran dari PT Bank Harda Internasional dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 2.000.000 ribu dengan tingkat bunga 11,5% per tahun. Jangka waktu Fasilitas Kredit adalah 60 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 1904/Kebon Kelapa.

PT Bank Harda Internasional

Based on the Credit Agreement dated October 26, 2009, the Company received a Pinjaman Aksep Menurun (Drawdown Loan Facility) from PT Bank Harda Internasional amounting to Rp 15,000,000 thousand for a period of 66 months. This facility is secured by taxi vehicles in the name of PT Mutiara Express Perdana, a related party, and its corporate guarantee. The interest rate of this facility is 15% per annum.

Based on the Credit Agreement dated June 7, 2010, Perusahaan received a credit facility from PT Bank Harda Internasional with maximum credit of Rp 176,640 thousand for a period of 36 months and an interest rate of 6.5% per annum.

Based on the Credit Agreement dated December 23, 2010, EMP received an investment credit facility with maximum credit of Rp 360,000 thousand for purchasing 1 unit Toyota Alphard 3.0L 2WD for a period of 36 months and an effective interest rate of 12% per annum.

Based on the Credit Agreement dated December 23, 2010, EMP received an investment credit facility with maximum credit of Rp 1,838,000 thousand for purchasing 2 unit BMW X.5.3.05i 3000cc for a period of 36 months and an effective interest rate of 11.5% per annum.

Based on the Credit Agreement dated January 31, 2011, the Company received an investment credit facility from PT Bank Harda Internasional amounting to Rp 403,000 thousand for the purchase of 3 units of vehicles with no guarantee and interest rate of 11.5% per annum. The period of this credit facility is 36 months.

Based on the Credit Agreement dated January 31, 2011, the Company received a credit facility from PT Bank Harda Internasional with maximum principal amount of Rp 2,000,000 thousand and interest rate of 11.5% per annum. The period of this credit facility is 60 months. This facility is secured with landrights No. 1904/Kebon Kelapa.

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 14 Februari 2012, Perusahaan menerima Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9.700.000 ribu dalam bentuk pinjaman dengan angsuran tidak termasuk bunga, provisi, dan biaya lainnya sebagai pinjaman pokok yang ditarik secara bertahap yaitu pada tanggal 15 Februari 2012 sebesar Rp 5.400.000 ribu dan tanggal 15 Maret 2012 sebesar Rp 4.300.000 ribu untuk pembelian 2.818 Digital Dispatch System (DDS) dengan tingkat bunga 12% per tahun. Jangka waktu Fasilitas Kredit adalah 15 Maret 2014.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 22 Nopember 2012, EMP menerima Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.100.000 ribu dalam bentuk pinjaman dengan angsuran tidak termasuk bunga, provisi, dan biaya lainnya sebagai pinjaman pokok untuk pembelian kendaraan yang ditarik pada bulan Desember 2012 sebesar Rp 1.100.000 ribu dengan tingkat bunga 11.5% per tahun. Jangka waktu Fasilitas Kredit adalah 22 November 2015.

Berdasarkan surat persetujuan PT Bank Harda Internasional (BHI) No. 013/BHI/JL/VIII/2012 tanggal 9 Agustus 2012 BHI telah menyetujui bahwa pembatasan pembagian dividen dinyatakan tidak berlaku lagi setelah Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham.

Perusahaan dan EMP telah memakai semua fasilitas pinjaman sampai dengan 31 Desember 2012.

Jumlah pembayaran dalam setiap periode untuk fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
PT Bank Harda Internasional	<u>7.691.273</u>	<u>4.061.490</u>	PT Bank Harda Internasional
<u>PT Bank Mega Tbk</u>			<u>PT Bank Mega Tbk</u>

Pada bulan 30 April 2010 dan 20 April 2011, seluruh Fasilitas Term Loan dari PT Bank Mega Tbk diambil alih oleh PT Bank Central Asia Tbk.

Based on the Credit Agreement dated February 14, 2012, the Company received a credit facility with maximum principal amount of Rp 9,700,000 thousand, exclusive of interest, fees and other expenses. The entire principal amount of which was withdrawn on February 15, 2012 and March 15, 2012, amounting to Rp 5,400,000 thousand and Rp 4,300,000 thousand, respectively, for the purchase of Digital Dispatch System (DSD) with an interest rate of 12% per annum. The credit facility will become due on March 15, 2014.

Based on the Credit Agreement dated November 22, 2012, EMP received a credit facility with maximum principal amount of Rp 1,100,000 thousand, exclusive of interest, fees and other expenses. The entire principal amount of which was withdrawn on December 2012 amounting to Rp 1,100,000 thousand for the purchase of vehicle with an interest rate of 11.5% per annum. The credit facility will become due on November 22, 2015.

Based on approval letter No. 013/BHI/JL/VIII/2012 of PT Bank Harda Internasional (BHI) dated August 9, 2012, BHI agreed that restrictions on the distribution of dividends are no longer valid after the Company undergoes IPO.

The Company and EMP have utilized all of loan facility as of December 31, 2012.

Total payments for the above fasilitas in each period are as follow:

	31 Desember/ December 31	2011
	Rp'000	
TL 1	576.610	
TL 2	4.829.110	
TL 3	6.692.797	
TL 4	32.125.422	
TL 6	6.959.483	
TL 7	20.738.731	
TL 9	3.447.477	
TL10	410.766	
TL 11	3.142.241	
TL 12	2.955.103	
Jumlah	<u>81.877.740</u>	

20. KEWAJIBAN KEPADA LEMBAGA KEUANGAN NON BANK

20. OBLIGATIONS TO NON BANK FINANCIAL INSTITUTIONS

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
PT Adira Dinamika Multifinance	4.949.369	6.921.252	PT Adira Dinamika Multifinance
SGF Finance	397.429	1.126.498	SGF Finance
PT Astra Sedaya Finance	<u>38.738</u>	<u>1.831.793</u>	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	5.385.536	9.879.543	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>2.714.582</u>	<u>4.495.480</u>	Current portion
Pinjaman Lembaga Keuangan Non- Bank Jangka Panjang - Bersih	<u>2.670.954</u>	<u>5.384.063</u>	Obligations to non bank financial institutions - net

Seluruh fasilitas pinjaman lembaga keuangan non bank ditujukan untuk pembelian armada.

The entire loan facilities from non bank financial institutions were utilized for the acquisition of fleets.

PT Adira Dinamika Multifinance

Perusahaan dan MEP menerima fasilitas pembiayaan dari PT Adira Dinamika Multifinance pada tahun 2010 dan 2009 dengan tingkat bunga berkisar antara 16%-19% per tahun untuk fasilitas yang diterima pada tahun yang bersangkutan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan atau dengan Jaminan Fidusia untuk periode antara 36 sampai dengan 60 bulan (Catatan 13).

PT Adira Dinamika Multifinance

The Company and MEP received financing facilities from PT Adira Dinamika Multifinance in 2010 and 2009 with interest rates ranging between 16% - 19% per annum.

The facility is secured by vehicles which are the object of the financing or the Fiduciary Warranty with periods ranging between 36 to 60 months (Note 13).

SGF Finance

EMP menerima fasilitas pembiayaan dari SGF Finance pada tahun 2010 sebesar Rp 2.100.000 ribu dengan tingkat bunga 5,7% per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 36 bulan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan atau dengan Jaminan Fidusia dan untuk periode antara 35 sampai dengan 60 bulan (Catatan 13).

SGF Finance

EMP received a financing facility from SGF Finance amounting to Rp 2,100,000 thousand, with interest rates 5.7% per annum. The period of the credit facility is 36 months.

The facilities are secured by vehicles which are the object of the financing or the Fiduciary Warranty with periods between 35 to 60 months (Note 13).

PT Astra Sedaya Finance

Perusahaan menerima fasilitas pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance dengan tingkat bunga berkisar antara 13%-18% per tahun untuk fasilitas yang diterima pada tahun yang bersangkutan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan atau dengan Jaminan Fidusia untuk periode antara 24 sampai dengan 36 bulan (Catatan 13).

PT Astra Sedaya Finance

The Company received a financing facility from PT Astra Sedaya Finance, with interest rates ranging between 13% - 18% per annum.

The facility is secured by vehicles which are the object of the financing or the Fiduciary Warranty with periods ranging between 24 to 36 months (Note 13).

21. UANG JAMINAN PENGEMUDI

Akun ini merupakan uang jaminan dari para pengemudi selama jangka waktu kerjasama operasi dengan Grup sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Operasi. Uang jaminan ini akan digunakan untuk menutup segala kerugian Grup Express yang mungkin timbul, antara lain kerugian akibat pencemaran terhadap nama baik dan/atau citra Grup dan/atau Grup Express, dan untuk mengurangi pembayaran harga jual taksi jika terjadi jual beli taksi seperti yang dimaksud dalam Perjanjian Kerjasama Operasi.

22. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan persentase kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Name of Shareholders	31 Desember/December 31, 2012		
	Percentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Lembar saham/ Total shares	Jumlah / Total
	%		Rp'000
PT Rajawali Corpora	51,0025	1.094.310.000	109.431.000
Lain-lain/ others (masing-masing dibawah/ each below 5%)	48,9975	1.051.290.000	105.129.000
Jumlah/Total	100,0000	2.145.600.000	214.560.000

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2011		
	Percentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Lembar saham/ Total shares	Jumlah / Total
	%		Rp'000
PT Rajawali Corpora	99,999	1.349.990.000	134.999.000
Peter Sondakh	0,001	10.000	1.000
Jumlah/Total	100,000	1.350.000.000	135.000.000

Berdasarkan akta No. 37 tanggal 14 Desember 2012 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyatakan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebagai realisasi pengeluaran saham setelah Penawaran Umum. Jumlah saham yang telah dijual dalam rangka Penawaran Umum adalah 795.600.000 saham baru dan 255.680.000 saham milik Pemegang Saham Pendiri, yaitu PT Rajawali Corpora. Dengan demikian modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sesuai dengan Daftar Pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Oktober 2012 menjadi sejumlah 2.145.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AH.01.10-45867 Tahun 2012 pada tanggal 27 Desember 2012. Pengumuman dalam berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

21. DRIVERS' SECURITY DEPOSITS

This account represents the guarantee given by the drivers for the duration of their partnership with the Group under the Express Group in accordance with the *Perjanjian Kerjasama Operasi*. The deposits will be used to cover any losses that may arise to the Group, among others, the losses from damage to the good name and/or reputation of the Group and/or the Express Group and to reduce the payment of the selling price of the taxi vehicle in case there will be an acquisition as stipulated in the *Perjanjian Kerjasama Operasi*.

22. CAPITAL STOCK

The shareholders and the percentage of ownership of the Company are as follow:

31 Desember/December 31, 2012

Pemegang saham/ Name of Shareholders	Percentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Lembar saham/ Total shares	Jumlah / Total
PT Rajawali Corpora	51,0025	1.094.310.000	109.431.000
Lain-lain/ others (masing-masing dibawah/ each below 5%)	48,9975	1.051.290.000	105.129.000
Jumlah/Total	100,0000	2.145.600.000	214.560.000

31 Desember/December 31, 2011

Pemegang saham	Percentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Lembar saham/ Total shares	Jumlah / Total
PT Rajawali Corpora	99,999	1.349.990.000	134.999.000
Peter Sondakh	0,001	10.000	1.000
Jumlah/Total	100,000	1.350.000.000	135.000.000

Based on notarial deed No. 37 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, dated Desember 14, 2012, the Company's shareholders declared the increase of issued and paid-up capital as realization of shares issuance after Initial Public Offering (IPO). Total shares sold through IPO is 795,600,000 new shares and 255,680,000 shares of selling shareholder, PT Rajawali Corpora. Hence, the issued and paid-up capital of the Company based on the Company's shareholders registration dated on October 31, 2012 become 2.145.600.000 shares with nominal value of Rp 100 per shares. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AH.01.10-45867 Tahun 2012 dated December 27, 2012. The announcement in the State Gazette of the Republic Indonesia is still in process.

Berdasarkan akta No. 24 tanggal 16 Juli 2012 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 135.000.000 ribu menjadi Rp 214.560.000 ribu terbagi atas 2.145.600.000 lembar saham dengan nominal Rp 100 per lembar saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dilakukan dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 795.600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham. Pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan penjualan saham milik PT Rajawali Corpora kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 435.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-38557.AH.01.02 Tahun 2012 pada tanggal 17 Juli 2012. Pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Berdasarkan akta No. 148 tanggal 24 April 2012 dari Emmy Halim S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penjualan saham milik Tuan Peter Sondakh kepada PT Karya Loka Persada.

Berdasarkan akta No. 14 tanggal 4 Oktober 2011 dari Emmy Halim S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 10 Oktober 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Modal dasar meningkat dari Rp 103.000.000 ribu menjadi Rp 540.000.000 ribu terbagi atas 540.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 ribu per saham. Modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 103.000.000 ribu menjadi Rp 135.000.000 ribu terbagi atas 135.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 ribu per saham. Para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui mengubah nilai nominal saham Perusahaan dari semula masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000 ribu menjadi bernilai nominal Rp 100 per saham.

Peningkatan modal dasar tersebut di atas dilakukan melalui:

- a. Konversi utang Perusahaan kepada PT Rajawali Corpora (Catatan 8) menjadi modal saham sebesar Rp 5.000.000 ribu. Utang Perusahaan kepada PT Rajawali Corpora tersebut merupakan pinjaman dana di tahun 2011 untuk dana operasional.
- b. Dividen saham (Catatan 24) sebesar Rp 27.000.000 ribu.

Based on notarial deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, dated July 16, 2012, the Company's shareholders agreed to increase the Company's issued and paid-up capital from Rp 135,000,000 thousand to Rp 214,560,000 thousand which consisted of 2,145,600,000 shares with nominal value of Rp 100 per share. Increasing the issued and paid-up capital was done by issued 795,600,000 new shares with nominal value of Rp 100 thousand per share. The Company's shareholders also agreed to the sale up to 435,500,000 shares owned by PT Rajawali Corpora with nominal value Rp 100 per share. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-38557.AH.01.02. dated July 17, 2012. The announcement in the State Gazette of the Republic Indonesia is still in process.

Based on notarial deed No. 148 of Emmy Halim S.H., M.Kn., notary in Jakarta, dated April 24, 2012, the Company's shareholders agreed to the sale of shares owned by Mr. Peter Sondakh to PT Karya Loka Persada.

Based on notarial deed No. 14 of Emmy Halim S.H., M.Kn., notary in Jakarta, dated October 14, 2011, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated October 10, 2011, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized, issued and paid-up capital. The Company's authorized capital was increased from Rp 103,000,000 thousand to Rp 540,000,000 thousand which consisted of 540,000 shares with nominal value of Rp 1,000 thousand per share. The issued and paid-up capital was increased from Rp 103,000,000 thousand to Rp 135,000,000 thousand which consisted of 135,000 shares with nominal value of Rp 1,000 thousand per share. Group's shareholders also agreed to change the nominal par value of the Company shares from Rp 1,000 thousand to Rp 100 per share.

The increase in capital stock was executed through:

- a. Conversion of the Company's payable to PT Rajawali Corpora (Notes 8) to capital stock amounting to Rp 5,000,000 thousand. This payable was used to fund the operational requirements in 2011.
- b. Distribution of stock dividends amounting to Rp 27,000,000 thousand (Note 24).

Seluruh peningkatan modal saham di atas ditujukan dalam rangka ekspansi armada dan daerah operasi. Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2012 sebagai berikut:

The increase in capital stock is for the expansion of fleet and operation areas. Changes in the shares outstanding since January 1, 2011 until December 31, 2012 are as follows:

	Jumlah lembar saham	Rp'000	
Saldo 1 January 2011	103.000	103.000.000	Balance as of January 1, 2011
Pengeluaran saham	5.000	5.000.000	Issuance of shares
Pembagian dividen saham	27.000	27.000.000	Stock dividends
Pemecahan saham	1.349.865.000	-	Stock splits
Saldo 31 Desember 2011	<u>1.350.000.000</u>	<u>135.000.000</u>	Balance as of December 31, 2011
Pengeluaran saham melalui penawaran umum perdana saham	795.600.000	79.560.000	Issuance of shares through IPO
Saldo 31 Desember 2012	<u>2.145.600.000</u>	<u>214.560.000</u>	Balance as of December 31, 2012

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio saham/ <i>Paid-in capital in excess of par</i> Rp'000	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i> Rp'000	Jumlah/ <i>Total</i> Rp'000	
Penjualan 795.600.000 saham Perusahaan pada penawaran umum perdana saham tahun 2012	365.976.000	(46.037.140)	319.938.860	Sale of 795,600,000 shares through initial public offering in 2012
Saldo per 31 Desember 2012	<u>365.976.000</u>	<u>(46.037.140)</u>	<u>319.938.860</u>	Balance as of December 31, 2012

24. DIVIDEN SAHAM

Berdasarkan akta No. 14 tanggal 4 Oktober 2011 dari Emmy Halim, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 27.000 saham kepada PT Rajawali Corpora dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 27.000.000 ribu.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

24. STOCK DIVIDENDS

Based on notarial deed No. 14 of Emmy Halim S.H., M.Kn., notary in Jakarta, dated October 4, 2011, which sets forth the Minutes of the General Meeting of the Company's Shareholders, the stockholders approved the distribution of stock dividends of 27,000 shares to PT Rajawali Corpora with total nominal value of Rp 27,000,000 thousand.

25. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 50.000 ribu.

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Indonesian Company Law No. 1/1995, which has subsequently been superseded by the Indonesian Company Law No. 40/2007, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of issued and paid-up capital.

Balance of appropriated retained earnings as at December 31, 2012 is amounting to Rp 50,000 thousand.

26. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada tanggal 13 Mei 2011 Perusahaan membeli 29.999 saham atau sebesar 99,997% kepemilikan ESBC dari PT Ekspres Transportasi Antarbenua (ETAB), pihak ketiga dengan harga sebesar Rp 100.054.165 ribu.

Perusahaan membeli kepemilikan ESBC untuk pengembangan bisnis sehubungan dengan kepemilikan ESBC atas 1.000 izin untuk mengoperasikan taksi dan sebidang tanah seluas 40.410 meter persegi yang letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan Bandar Udara Soekarno-Hatta.

Kepemilikan nonpengendali (0,003%) diakui pada tanggal akuisisi yang diukur dari nilai wajar Kepentingan nonpengendali sejumlah Rp 3.002 ribu. Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode pendapatan. Penilaian nilai wajar, termasuk tanah, dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan.

Pada saat tanggal akuisisi ESBC, nilai buku dan nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas adalah sebagai berikut:

	Nilai buku/ Book Value	Nilai wajar/ Fair Value	
	Rp'000	Rp'000	
Kas dan setara kas	22.711	22.711	Cash and cash equivalents
Tanah	30.025.891	43.604.900	Land
Utang kepada pihak berelasi	<u>(57.030)</u>	<u>(57.030)</u>	Due to related parties
Nilai aset bersih yang diakuisisi	<u>29.991.572</u>	<u>43.570.581</u>	The value of net assets acquired

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	Rp'000	
Biaya akuisisi	100.054.165	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	3.002	Plus: Non-controlling interests
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(43.570.581)</u>	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>56.486.586</u>	Goodwill arising from acquisition

Goodwill yang diakui timbul dari izin taksi yang dimiliki untuk mengoperasikan taksi yang merupakan pengembangan bisnis dari Perusahaan. Goodwill yang diakui atas akuisisi ESBC berasal dari biaya akuisisi termasuk izin pengoperasian taksi. Selain itu, jumlah yang dibayarkan telah memperhitungkan nilai dari manfaat yang akan diterima atas peningkatan pendapatan. Manfaat tersebut tidak diakui secara terpisah dari goodwill karena tidak memenuhi kriteria pengakuan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

26. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, on May 13, 2011, the Company acquired 29,999 shares or 99.997% ownership of ESBC, from PT Ekspres Transportasi Antarbenua (ETAB), third party, with purchase price of Rp 100,054,165 thousand.

The Company acquired ownership of ESBC for its business development, particularly with ESBC's 1,000 license to operate taxis and a piece of land of 40,410 square meters which location is close to Soekarno-Hatta Airport.

The non-controlling interests (0.003%)recognized at acquisition date was measured from the fair value of noncontrolling interest amounting to Rp 3,002 thousand. The estimated fair value was determined using an income approach. The valuation of ESBC's net assets, including fair value of land was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan.

At the date of acquisition of ESBC, the book value and fair value of the assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai buku/ Book Value	Nilai wajar/ Fair Value	
	Rp'000	Rp'000	
Kas dan setara kas	22.711	22.711	Cash and cash equivalents
Tanah	30.025.891	43.604.900	Land
Utang kepada pihak berelasi	<u>(57.030)</u>	<u>(57.030)</u>	Due to related parties
Nilai aset bersih yang diakuisisi	<u>29.991.572</u>	<u>43.570.581</u>	The value of net assets acquired

The goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	Rp'000	
Biaya akuisisi	100.054.165	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	3.002	Plus: Non-controlling interests
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(43.570.581)</u>	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>56.486.586</u>	Goodwill arising from acquisition

Goodwill arose in the acquisition of ESBC because the cost of acquisition included the licenses to operate the taxi. In addition, the consideration paid for the acquisition effectively included amounts in relation to the benefit of expected revenue growth of ESBC. The benefits are not recognized separately from goodwill because they do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

Entitas anak ini memberikan kontribusi pendapatan usaha sebesar Rp 9.280.458 ribu dan laba bersih sebesar Rp 970.803 ribu terhadap hasil konsolidasian tahun 2011.

Perusahaan menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa goodwill tersebut di atas tidak mengalami penurunan nilai.

The subsidiary contributed Rp 9,280,458 thousand of revenue and Rp 970,803 thousand of net income to the consolidated results for the year 2011.

The Company assessed the recoverable amount of goodwill and determined that the goodwill as mentioned above was not impaired.

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Kendaraan taksi	457.754.178	327.829.833	Taxi vehicles
Suku cadang	49.118.231	-	Spareparts
Sewa kendaraan	11.057.492	8.981.692	Vehicles for rent
Lain-lain	2.933.365	1.547.810	Others
Jumlah	<u>520.863.266</u>	<u>338.359.335</u>	Total

Tidak ada pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There are no parties whose revenues exceeded more than 10% of total revenues.

28. BEBAN LANGSUNG

28. DIRECT COSTS

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Penyusutan aset tetap	145.080.663	95.981.208	Depreciation of property and equipment
Beban bunga	77.603.534	55.432.630	Interest expense
Beban perbaikan, pemeliharaan dan suku cadang	49.946.214	4.355.965	Repairs, maintenance and spareparts
Gaji dan tunjangan	28.858.310	20.949.132	Salaries and allowances
Beban KIR dan perizinan operasi armada	12.411.990	8.234.330	KIR and licenses for fleet operations
Asuransi	8.857.602	5.547.015	Insurance
Imbalan kerja karyawan	3.751.249	2.059.525	Employee benefits
Beban parkir, tol, dan stiker	1.435.807	1.308.831	Parking, toll and sticker expenses
Lain-lain	9.382.096	6.767.116	Others
Jumlah	<u>337.327.465</u>	<u>200.635.752</u>	Total

Tidak ada nilai pembelian dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There are no parties whose costs incurred exceeded more than 10% of total revenues.

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Beban kantor	34.795.150	27.882.849	Office expenses
Gaji dan tunjangan	27.415.756	24.409.453	Salaries and allowances
Jasa profesional	4.858.770	4.042.790	Professional fees
Beban umum	6.059.847	6.268.338	General expenses
Komunikasi	2.606.893	2.008.703	Communications
Perbaikan dan pemeliharaan	2.209.068	2.434.036	Repairs and maintenance
Imbalan kerja karyawan	1.471.807	1.325.633	Employee benefits
Lain-lain	3.321.697	1.529.822	Others
Jumlah	<u>82.738.988</u>	<u>69.901.624</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax benefit (expense) income of the Group consists of:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak kini	2.660.522	6.973.388	Current tax
Pajak tangguhan	24.927.350	14.616.757	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>27.587.872</u>	<u>21.590.145</u>	Total income tax

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

Current tax

Reconciliation between income before tax per the consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	106.949.489	81.786.511	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasian	<u>(125.841.663)</u>	<u>(80.383.740)</u>	Income of subsidiaries before tax and adjustment at consolidated level
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	(18.892.174)	1.402.771	Income (loss) before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(20.630.857)	(3.997.387)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan pasca kerja - bersih	2.559.041	1.770.637	Post-employment benefits - net
Biaya akrual jasa profesional	(151.300)	196.880	Provision for professional fees
Biaya akrual bonus dan THR	(1.051.001)	11.012.599	Accrual for bonus and THR
Beda tetap			Permanent differences:
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.348.024	-	Salaries and employee welfare
Sumbangan dan kontribusi	1.587.588	404.700	Donations and contributions
Penghasilan bunga	(2.029.261)	(573.361)	Interest income
Lain-lain	2.559.584	292.167	Others
Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal) Perusahaan	<u>(32.700.356)</u>	<u>10.509.006</u>	Total Taxable Income (Fiscal Loss)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

Perhitungan beban dan utang pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable of the Company are computed as follows:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Beban pajak kini	-	2.627.251	Current tax expense
Dikurangi pembayaran			Less prepaid taxes
pajak dimuka pasal 23 dan 25	<u>2.435.887</u>	<u>2.530.233</u>	Prepaid tax article 23 and 25
Jumlah pajak dibayar di muka (utang pajak kini)	<u>2.435.887</u>	<u>(97.018)</u>	Total income prepaid tax (tax payable)

Laba kena pajak tahun 2012 dan 2011 di atas akan sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The 2012 and 2011 taxable income will be in accordance with the annual corporate income tax return filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012 Rp'000	ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp'000	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp'000	Deferred tax assets Company Post-employment benefits Fiscal loss Provision for profesional fees Accrual for bonus and THR Property and equipment
Aset pajak tangguhan Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.544.410	639.760	3.184.170	
Rugi fiskal	-	8.175.089	8.175.089	
Biaya akrual profesional fee	49.220	(37.825)	11.395	
Biaya akrual bonus dan THR	2.758.285	(262.750)	2.495.535	
Aset tetap	<u>(5.008.509)</u>	<u>(5.157.714)</u>	<u>(10.166.223)</u>	
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	<u>343.406</u>	<u>3.356.560</u>	<u>3.699.966</u>	Total deferred tax assets of the Company
Jumlah aset pajak tangguhan entitas anak	1.094.529	(385.240)	709.289	Total deferred tax assets of subsidiaries
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>1.437.935</u>	<u>2.971.320</u>	<u>4.409.255</u>	Total deferred tax assets - net
Jumlah liabilitas pajak tangguhan bersih	<u>(27.072.891)</u>	<u>(27.898.670)</u>	<u>(54.971.561)</u>	Total deferred tax liabilities - net
		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp'000		
	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp'000	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp'000		
Aset pajak tangguhan Perusahaan				Deferred tax assets Company Post-employment benefits Provision for profesional fees Accrual for bonus and THR Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.101.751	442.659	2.544.410	
Biaya akrual profesional fee	-	49.220	49.220	
Biaya akrual bonus dan THR	-	2.758.285	2.758.285	
Aset tetap	<u>(4.009.162)</u>	<u>(999.347)</u>	<u>(5.008.509)</u>	
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan	<u>(1.907.411)</u>	<u>2.250.817</u>	<u>343.406</u>	Total deferred tax assets of the Company
Jumlah aset pajak tangguhan entitas anak	2.932.818	(1.838.289)	1.094.529	Total deferred tax assets of subsidiaries
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>1.025.407</u>	<u>412.528</u>	<u>1.437.935</u>	Total deferred tax assets - net
Jumlah liabilitas pajak tangguhan bersih	<u>(12.043.606)</u>	<u>(15.029.285)</u>	<u>(27.072.891)</u>	Total deferred tax liabilities - net

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 118.605.886 ribu dan Rp 82.379.406 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Oleh karena itu aset pajak tangguhan yang diakui masing-masing sebesar Rp 29.651.472 ribu dan Rp 20.598.851 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	106.949.489	81.786.511	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasian	<u>(125.841.663)</u>	<u>(80.383.740)</u>	Income before tax of subsidiaries and adjustment at consolidated level
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>(18.892.174)</u>	<u>1.402.771</u>	Income (loss) before tax - Company at effective tax rates
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(4.723.044)	350.693	Company's tax expense
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	1.366.484	30.876	Nondeductible expenses-net
Penyesuaian pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>(5.135)</u>	Deferred tax adjustments
Jumlah beban pajak:			Total tax expense:
Perusahaan	(3.356.560)	376.434	Company
Entitas anak	<u>30.944.432</u>	<u>21.213.711</u>	Subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	<u>27.587.872</u>	<u>21.590.145</u>	Total

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 118,605,886 thousand and Rp 82,379,406 thousand as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Hence, deferred tax asset of Rp 29,651,472 thousand and Rp 20,598,851 thousand as of December 31, 2012 and 2011, respectively, were recognized on such fiscal losses.

Management believes that the deferred tax assets arising from temporary differences are realizable in the future periods.

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

31. NONCONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak			Noncontrolling Interests in Net Assets of Subsidiaries
MEP	211.443	143.058	MEP
EKL	171.536	65.056	EKL
FMT	46.447	19.538	FMT
SEP	41.106	25.720	SEP
EMP	14.711	13.614	EMP
WMK	14.112	11.068	WMK
MKS	11.591	10.580	MKS
TSS	7.764	5.714	TSS
ESBC	3.645	3.031	ESBC
EKP	1.672	(1.141)	EKP
SIP	39	793.115	SIP
ISL	(138)	(104)	ISL
ELN	<u>(26.716)</u>	<u>(1.584)</u>	ELN
Jumlah	<u>497.212</u>	<u>1.087.665</u>	Total
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak			Noncontrolling Interests in Income (Loss) Subsidiaries
EKL	106.480	59.448	EKL
MEP	68.386	62.131	MEP
FMT	26.909	17.062	FMT
SEP	15.386	25.720	SEP
WMK	3.044	3.751	WMK
EKP	2.813	(1.141)	EKP
TSS	2.049	2.151	TSS
EMP	1.097	5.680	EMP
MKS	1.011	5.571	MKS
ESBC	614	30	ESBC
SIP	8	442.224	SIP
ISL	(528)	(104)	ISL
ELN	<u>(25.131)</u>	<u>(1.584)</u>	ELN
Jumlah	<u>202.138</u>	<u>620.939</u>	Total

32. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>79.159.479</u>	<u>59.575.427</u>	Net income for the computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Number of Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1.480.783.562</u>	<u>1.312.500.000</u>	Weighted average number of share for the computation of basic earnings per share
Laba per saham dasar (Dalam Rupiah penuh)	<u>53,46</u>	<u>45,39</u>	Basic earnings per share (in full Rp amount)

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar di atas telah disesuaikan dengan pembagian dividen saham pada tanggal 4 Oktober 2011 (Catatan 24) dan pemecahan saham pada tanggal 4 Oktober 2011 (Catatan 22), seolah-olah pembagian dividen saham dan pemecahan saham tersebut telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2011.

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusian.

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share have been adjusted to reflect the effect the stock dividends distributed on October 10, 2011 (Note 24) and stock split on October 4, 2011 (Note 22), as if such have happened since January 1, 2011.

The Company did not calculate diluted earnings per share because there were no identified effect of dilutive potential ordinary shares.

33. IMBALAN PASCA KERJA

Grup menyelenggarakan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 691 dan 557 karyawan.

Beban imbalan pasca kerja pensiun yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

33. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits as of December 31, 2012 and 2011 were 691 and 557 employees, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Biaya jasa kini	2.732.146	1.898.615	Current service cost
Biaya bunga	1.171.589	1.008.525	Interest cost
Kerugian aktuaria bersih yang diakui	213.133	963	Net actuarial losses recognized
Biaya jasa lalu	<u>1.106.188</u>	<u>477.055</u>	Past service cost
Jumlah	<u>5.223.056</u>	<u>3.385.158</u>	Total

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,
	2012	2011
	Rp'000	Rp'000
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	25.787.222	19.541.486
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(3.047.522)	(3.529.059)
Kerugian aktuarial belum diakui	<u>(6.343.473)</u>	<u>(3.833.124)</u>
Liabilitas bersih	16.396.227	12.179.303

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,
	2012	2011
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal	19.541.486	14.422.493
Biaya jasa kini	2.748.270	1.883.616
Biaya bunga	1.171.589	1.008.524
Kerugian (keuntungan) aktuarial	2.667.311	2.895.331
Biaya jasa lalu	673.160	-
Pembayaran manfaat	<u>(1.014.594)</u>	<u>(668.478)</u>
Saldo akhir	25.787.222	19.541.486

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2012	2011	2010	2009	2008
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	25.787.222	19.541.486	14.422.493	9.772.844	8.117.772
Penyesuaian liabilitas	2.192.405	2.433.907	1.124.034	549.988	3.382.746

Perhitungan seluruh imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dian Artha Tama as of December 31, 2012 and 2011, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2012	2011	
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/year	Normal retirement age
Tingkat diskonto	6%	7%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji rata-rata	7%	7%	Average salary increase rate
Tingkat mortalita	Indonesia - II (1999)	Indonesia - II (1999)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Usia 18-44 tahun	5%	5%	Age 18-44 years
Usia 45-54 tahun	0%	0%	Age 45-54 years

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat dengan Pihak Berelasi

- a. PT Rajawali Corpora merupakan pemegang saham Perusahaan dan entitas induk terakhir dalam kelompok usaha.
- b. NT, ERU, LK dan EKJJ merupakan entitas asosiasi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci sebagai berikut:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	2.372.457	1.891.374
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	14.913.629	8.543.301
Imbalan pasca kerja	354.669	275.979
Karyawan kunci		
Imbalan kerja jangka pendek	4.553.443	4.724.031
Imbalan pasca kerja	1.056.290	264.725

- b. Berdasarkan Perjanjian Pokok tanggal 15 Juli 2010 antara MKS dan PT Mahkota Imperia, pemegang saham mayoritas NT, ERU dan EKJJ, PT Mahkota Imperia menunjuk dan menugaskan MKS untuk melaksanakan tugas pengelolaan dan konsultasi dimana NT, ERU dan EKJJ akan memberikan *management fee* sebesar 5% dari keuntungan bersih masing-masing perusahaan, terhitung sejak masing-masing perusahaan tersebut mulai menghasilkan keuntungan bersih. Sampai dengan 31 Desember 2012, masing-masing perusahaan tersebut belum menghasilkan keuntungan bersih.
- c. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Rajawali Corpora is the majority shareholder of the Company and ultimate holding company.
- b. NT, ERU, LK and EKJJ are associate companies.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- a. The Group provides benefits to its Commissioners, Directors and key management personnel as follows:

Komisaris		Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	2.372.457	Short-term benefits
Direksi		Directors
Imbalan kerja jangka pendek	14.913.629	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	354.669	Post-employment benefits
Karyawan kunci		Key management personnel
Imbalan kerja jangka pendek	4.553.443	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	1.056.290	Post-employment benefits

- b. Based on the Principal Agreement dated July 15, 2010 between MKS and PT Mahkota Imperia, the majority shareholder of NT, ERU and EKJJ, MKS is appointed and assigned to perform management and consultation services to the associate companies and will be compensated with a fee equal to 5% of the net income of each associate company from the time they can produce net income. Up to December 31, 2012, the associate companies have not had any net income.
- c. The Group entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

d. Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, pemegang saham menyetujui rencana Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation/ESA*). Program ESA diberikan kepada karyawan tetap Perusahaan. Harga pelaksanaan adalah sama dengan harga penawaran saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum. Pembayaran diambil dari bonus karyawan yang berhak menerima bonus yang dibayarkan secara tunai oleh Perusahaan pada tanggal 25 Oktober 2012 sejumlah Rp 5.008.920.000 kepada PT Mandiri Sekuritas, Penjamin Pelaksana Emisi Efek. Jumlah saham dalam Program ESA yang dialokasikan kepada peserta Program ESA adalah sejumlah 8.900.000 (delapan juta sembilan ratus ribu) saham dari Saham Yang Ditawarkan.

e. Rincian aset dan liabilitas pihak berelasi sebagai berikut:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Aset			Assets
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	47.665.631	44.026.640	Other accounts receivable from related parties
Persentase dari jumlah aset	2,67%	4,41%	Percentage to total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	13.206.587	10.360.510	Other accounts payable to related parties
Persentase dari jumlah liabilitas	1,21%	1,31%	Percentage to total liabilities

35. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan wilayah operasi :

- Jadetabek yang meliputi Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi.
- Luar Jadetabek.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

35. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operational areas which are as follows:

- Jadetabek, which includes Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi.
- Outside Jadetabek.

The following is segment information based on operational areas:

	2012				
	Pendapatan/Revenues		Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total	
	Jadetabek Rp'000	Luar Jadetabek Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pendapatan	521.232.644	15.144.035	(15.513.413)	520.863.266	Revenues
Hasil segmen	191.780.758	7.268.456	(15.513.413)	183.535.801	Segment results
Beban umum dan administrasi	95.259.889	3.010.512	(15.531.413)	82.738.988	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain bersih	5.543.447	627.229	(18.000)	6.152.676	Other gains - net
Laba sebelum beban pajak	102.064.316	4.885.173	-	106.949.489	Income before tax

	2011			
	Pendapatan/Revenues	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total	
	Jadetabek	Luar Jadetabek	Rp'000	Rp'000
Pendapatan	332.944.149	20.928.599	(15.513.413)	338.359.335
Hasil segmen	164.442.492	11.803.161	(15.513.413)	160.732.240
Beban umum dan administrasi	99.352.327	9.071.367	(15.513.413)	92.910.281
Penghasilan lain-lain bersih	10.111.821	3.852.731	-	13.964.552
Laba sebelum beban pajak	75.201.986	6.584.525	-	81.786.511

36. IKATAN

- a. Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi dengan pengemudi dimana Perusahaan memberikan hak kepada pengemudi untuk mengoperasikan 1 (satu) unit kendaraan taksi milik Perusahaan dengan nomor pintu yang disebutkan di dalam Perjanjian. Berdasarkan perjanjian kerjasama operasi, pengemudi diwajibkan untuk membayar setoran harian, menyediakan jaminan pengemudi dan dana cadangan serta memberikan ganti rugi kepada Perusahaan untuk setiap kerugian yang disebabkan oleh pengemudi, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian operasional. Perjanjian Kerjasama Operasi ini berlaku antara 5 (lima) sampai 7 (tujuh) tahun.
- b. Grup, kecuali MKS mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan beberapa pihak ketiga dengan jumlah nilai kontrak sebesar Rp 17.335.180 ribu yang akan berakhir antara tahun 2013 - 2022.
- c. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan dan MKS, entitas anak, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (PJBSB) dengan ETAB dan Tn. Ari Singgih dimana Perusahaan dan MKS akan membeli 100% kepemilikan saham pada PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) dan PT Ekspres Kencana Nusantara (EKN), masing-masing 875 lembar saham dan 1.125 lembar saham. Kedua perusahaan tersebut berdomisili di Jadetabek dan memiliki jumlah ijin sebanyak 2.000 ijin operasi untuk kendaraan taksi. Harga pembelian saham untuk kedua perusahaan tersebut adalah sebesar Rp 67.000.000 ribu. Pembelian saham EMK dan EKN ini akan efektif setelah seluruh persyaratan transaksi yang tercantum di dalam PJBSB telah dipenuhi oleh kedua belah pihak.

36. COMMITMENTS

- a. The Group entered into a contract (Perjanjian Kerjasama Operasi) with their drivers which entitles a driver to operate 1 (one) unit of the Group's taxi vehicle with a specified door number as mentioned in the agreement. Based on the agreement, the driver is obliged to pay a fixed amount of money on a daily basis, security deposit and other deposits and for each loss caused by the driver, including but not limited to operational loss. This contract is valid between 5 (five) to 7 (seven) years.
- b. The Group, except MKS, entered into lease contracts of land and buildings with several third parties with total contract value of Rp 17,335,180 thousand, which will expire between 2013 to 2022.
- c. On July 6, 2012, the Company and MKS, a subsidiary, entered into a Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (PJBSB) with ETAB and Tn. Ari Singgih which the Company and MKS will acquire 100% shares ownership in PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) and PT Ekspres Kencana Nusantara (EKN) of 875 shares and 1,125 shares, respectively. Both companies are domiciled in Jadetabek and own 2,000 taxi license. The total purchase price is agreed at Rp 67,000,000 thousand. The acquisition will become effective after all conditions in PJBSB are fulfilled by both parties.

Berdasarkan adendum perjanjian jual beli saham bersyarat tanggal 9 Agustus 2012, para pihak sepakat untuk membatalkan jual beli saham-saham EKN dan hanya melanjutkan transaksi jual beli 875 saham EMK dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam adendum perjanjian antara lain EMK memperoleh izin paling sedikit sebanyak 2.000. Berdasarkan adendum, harga pembelian adalah sebesar Rp 67.001.000 ribu. Pembelian saham EMK akan efektif setelah seluruh persyaratan transaksi yang tercantum dalam adendum perjanjian telah dipenuhi oleh para pihak. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan membayar Rp 2.000 juta sebagai tanda jadi berdasarkan adendum perjanjian.

- d. Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Option Program/MESOP*).

Hak opsi yang akan didistribusikan kepada Peserta Program MESOP dapat digunakan untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portefel, dengan jumlah sebanyak-banyaknya 2% (dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum, dalam waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Pendistribusian hak opsi akan dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan. Tahap pertama selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2014 (sebanyak-banyaknya sejumlah 35% dari total saham Program MESOP), tahap kedua selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2015 (sebanyak-banyaknya sejumlah 35% dari total saham Program MESOP), dan tahap ketiga selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2016 (sebanyak-banyaknya sejumlah 30% dari total saham Program MESOP).

Pada tanggal 31 Desember 2012 jumlah anggota Direksi dan karyawan yang berhak untuk mengikuti Program MESOP adalah sekitar 243 orang. Manajemen Perseroan (Dewan Komisaris, kecuali Komisaris Independen, dan Direksi Perseroan) dan karyawan masing-masing berhak atas 50.0% dari hak opsi yang tersedia.

Peserta program MESOP akan ditetapkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender sebelumnya diterbitkannya hak opsi untuk setiap tahap.

Based on amended PJBSB dated August 9, 2012, each party agreed to cancel the sale and purchase of EKN shares and only proceed with the sale and purchase of 875 EMK shares with the terms and conditions set forth in the amended agreement, among others, EMK to obtain at least 2,000 taxi license. Based on the amendment, the purchase price is Rp 67,001,000 thousand. The purchase of EMK shares will be effective when all the terms and conditions are fulfilled by all parties. On August 31, 2012, the Company paid the Rp 2,000 million reservation fee.

- d. Based on Notarial Deed No. 24/2012, the shareholders of the Company have approved a Management and Employee Stock Option Program ("MESOP Plan").

Option rights, which will be distributed to members of the MESOP Plan, can be used by participants to purchase new shares. Such shares will be issued from the Company's portfolio shares, up to a maximum amount of 2.0 percent of the issued and paid-up capital after the Combined Offering within one year of the listing of the Company is listed on the IDX. The option rights will be distributed to participants in three stages as follows: the first distribution by January 31, 2014 (comprising approximately 35 per cent. of total options under the MESOP Plan); the second distribution by January 31, 2015 (comprising approximately 35 per cent. of total options under the MESOP Plan), and the third distribution by January 31, 2016 (comprising approximately 30 per cent. of total options under the MESOP Plan).

As of December 31, 2012, the number of members of the Board of Directors and employees entitled to participate in the MESOP Plan was approximately 243 individuals. Members of the Board of Commissioners (excluding independent commissioners) and members of the Board of Directors collectively are entitled to 50 per cent. of the available option rights and the employees collectively are entitled to 50 per cent. of available option rights.

The Board of Directors shall determine which employees are eligible to participate in the MESOP plan at least 14 days before the issue of right option for each stage of distribution.

37. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas			Non cash investing and financing activities
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Utang usaha	5.085.171	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	3.940.000	-	Third party
Pihak ketiga	600.000	-	Related party
Peningkatan modal disetor melalui:			Increase in paid-up capital through:
Dividen saham	-	27.000.000	Stock dividends
Konversi utang	-	5.000.000	Conversion of debt
Keuntungan dari nilai wajar dan kurs mata uang asing yang belum direalisasi	1.574.384	-	Unrealized gain on fair value and foreign exchange rate

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

37. NON CASH TRANSACTIONS

During the years ended December 31, 2012 and 2011, the Group had investing and financing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the consolidated statements of cashflows as follows:

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2012 and 2011, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2012	Ekuivalen Rp'000/ Equivalent in Rp '000	2011	Ekuivalen Rp'000/ Equivalent in Rp '000
Aset				
Kas dan setara kas	US\$	80.183	775.365	-
Aset keuangan lancar lainnya -				
Tersedia untuk dijual	US\$	25.833.095	249.806.032	-
Jumlah aset		<u>25.913.278</u>	<u>250.581.397</u>	-
Liabilitas				
Biaya masih harus dibayar	US\$	1.454.568	14.065.675	-
Jumlah liabilitas		<u>1.454.568</u>	<u>14.065.675</u>	-
Jumlah Aset Bersih		<u>24.458.710</u>	<u>236.515.722</u>	-
				Assets
				Cash and equivalents
				Other current financial asset -
				Available-for-sale
				Total Assets
				Liabilities
				Accrued expenses
				Total liabilities
				Total Net Asset

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 20 Maret 2013 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2012 and 2011 and the prevailing rates on March 20, 2013 are as follows:

	20 Maret/ March 20, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	Foreign currency US\$ 1
	Rp	Rp	Rp	
Mata Uang				
1 US\$	9.723	9.670	9.068	

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

39. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN

39. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)			Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000

31 Desember 2012

December 31, 2012

Aset Keuangan Lancar

Kas dan setara kas	149.732.199	-	-	-	-	-
Aset keuangan lancar lainnya -						
Tersedia untuk dijual	-	-	-	249.806.032	-	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga	25.493.027	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain						
Pihak ketiga	1.183.377	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	47.665.631	-	-	-	-	-
Jumlah	224.074.234	-	-	249.806.032	-	-

Current Financial Assets

Cash and cash equivalents			
Other current Financial Asset -			
Available-for-sale			
Trade accounts receivable from third parties			
Other accounts receivable			
Third parties			
Related parties			
Total			

Liabilitas Keuangan Jangka Pendek

Utang usaha						
Pihak ketiga	-	-	-	-	18.171.750	-
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	-	-	-	-	67.739.671	-
Pihak berelasi	-	-	-	-	13.206.587	-
Biaya masih harus dibayar					31.880.180	
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	12.363.507	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Utang bank	-	-	-	-	225.180.356	-
Lembaga keuangan non bank	-	-	-	-	2.714.582	-

Current Financial Liabilities

Trade accounts payable			
Third parties			
Related parties			
Other accounts payable			
Third parties			
Related parties			
Accrued expenses			
Short-term bank loan			
Current maturity of long-term liabilities			
Bank loans			
Obligations to nonbank financial institutions			

Liabilitas Keuangan Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Utang bank	-	-	-	-	606.264.250	-
Lembaga keuangan non bank	-	-	-	-	2.670.954	-
Jumlah	-	-	-	-	980.191.837	-

Non-current Financial Liabilities

Long-term liabilities - net of current maturity			
Bank loans			
Obligations to nonbank financial institutions			
Total			

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Continued)

			Aset pada		Liabilitas yang
			nilai wajar		diukur pada
			melalui laporan		nilai wajar
			laba rugi (Aset	Derivatif yang	melalui laba rugi
	Pinjaman yang	Dimiliki	keuangan pada	digunakan untuk	(Liabilitas
	diberikan dan	hingga jatuh	FVTPL)	lindung nilai/	biaya perolehan
	piutang/	tempo/	Assets at fair	Derivatives	pada FVTPL)
	Loans and	Held-to-	value through	used for	Liabilities at
	receivables	maturity	profit or loss	hedging	fair value
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000

31 Desember 2011

December 31, 2011

Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets	
Kas dan setara kas						Cash and cash equivalents	
Piutang usaha kepada pihak ketiga						Trade accounts receivable from third parties	
Piutang lain-lain						Other accounts receivable	
Pihak ketiga						Third parties	
Pihak berelasi						Related parties	
Jumlah	6,318,850	-	-	-	-	Total	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities	
Utang usaha kepada pihak ketiga						Trade accounts payable to third parties	
Utang lain-lain						Other accounts payable	
Pihak ketiga	-	-	-	-	60,796,268	Third parties	
Pihak berelasi	-	-	-	-	10,360,510	Related parties	
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	19,302,467	Accrued expenses	
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	13,741,660	Short-term bank loan	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Current maturity of long-term liabilities	
Utang bank	-	-	-	-	154,877,581	Bank loans	
Lembaga keuangan non bank	-	-	-	-	4,495,480	Obligations to nonbank financial institutions	
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Non-current Financial Liabilities	
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturity	
Utang bank	-	-	-	-	436,552,966	Bank loans	
Lembaga keuangan non bank	-	-	-	-	5,384,063	Obligations to nonbank financial institutions	
Jumlah	-	-	-	-	711,829,845	Total	

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), deposito berjangka (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23) dan saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 31).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), time deposits (Note 5) and equity of the shareholders which consists of capital stock (Note 22), additional paid in capital (Note 23) retained earnings and noncontrolling interest (Note 31).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Rasio pinjaman – bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Pinjaman	849.193.649	615.051.750	Debt
Kas dan setara kas	<u>149.732.199</u>	<u>36.496.676</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	699.461.450	578.555.074	Net debt
Ekuitas	<u>686.327.429</u>	<u>206.048.792</u>	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	<u>1,019</u>	<u>2,808</u>	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup tidak terekspos secara signifikan oleh pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terekspos terhadap risiko suku bunga karena terekspos terhadap meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Perusahaan dan entitas dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 10 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

The debt-net to equity ratios as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Pinjaman	849.193.649	615.051.750	Debt
Kas dan setara kas	<u>149.732.199</u>	<u>36.496.676</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	699.461.450	578.555.074	Net debt
Ekuitas	<u>686.327.429</u>	<u>206.048.792</u>	Equity

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The Group is not significantly exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation.

ii. Interest rate risk management

The Group are exposed to interest rate risk because The Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 10 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 10 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan turun/naik sebesar Rp 4.270.270. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko pengemudi gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup. Risiko Grup dan pengemudi dimonitor secara terus-menerus dan nilai keseluruhan transaksi terkait tersebar di antara pengemudi yang telah disetujui.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang dagang kepada pihak ketiga, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi. Risiko kredit pada saldo bank dan deposito Grup sangat kecil karena saldo bank tersebut ditempatkan pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan risiko Grup terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas Grup timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar liabilitas dan mendukung kegiatan usahanya. Grup menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan dari publik atau swasta atau sumber lainnya, jika diperlukan.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Catatan berikut di bawah ini menetapkan rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas.

If interest rates had been 10 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year ended December 31, 2012 would decrease/increase by Rp 4,270,270. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to risk that the drivers will default on their contractual obligation resulting to a loss to the Group. The Group's exposure and their drivers are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved drivers.

The Group's credit risk are primarily attributed to their cash in banks, trade accounts receivable from third parties and other accounts receivable. The Group place their bank balances with credit worthy financial institutions. Exposure to cash in bank and receivables is considered low because these transactions have been entered into with creditworthy institutions.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

The liquidity risk of the Group arises mainly from funding requirements to pay their liabilities and support their business activities. The Group adopt prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balance from sales collection and also may seek to raise additional funds through public or private financing or other sources, if necessary.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The following note below sets out details of additional undrawn facilities that the Group have at its disposal to further reduce liquidity risk.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

2012						
Rata-rata terimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 6 bulan/ 1 to 6 months	6 bulan sampai 1 tahun/ 6 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Rp'000
31 Desember 2012						
Instrumen tanpa bunga						
Kas	3.085.028	-	-	-	-	3.085.028
Aset Keuangan lainnya	24.326.974	33.480.466	7.086.255	9.448.340	-	74.342.035
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Deposito berjangka	6,25%	100.520.833	-	-	-	100.520.833
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang						
Bank	1,44%	46.647.171	-	-	-	46.647.171
Aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual	5,25%	-	251.594.257	-	-	251.594.257
Jumlah	174.580.006	285.074.723	7.086.255	9.448.340	-	476.189.324
Total						

Tabel berikut merupakan detail sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran.

2012						
Rata-rata terimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 6 bulan/ 1 to 6 months	6 bulan sampai 1 tahun/ 6 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Rp'000
31 Desember 2012						
Instrumen tanpa bunga						
Liabilitas keuangan lainnya	18.165.950	19.155.813	75.545.750	18.130.675	-	130.998.188
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Utang bank dan lembaga keuangan non bank						
PT Bank Central Asia Tbk	9,50%	12.363.507	-	-	-	12.363.507
	10,00%	3.087.852	18.346.914	22.086.323	74.853.691	118.374.780
	10,25%	1.056.553	5.146.053	5.980.394	11.445.327	23.628.327
	10,50%	6.207.409	34.512.936	39.861.689	123.073.599	203.655.633
	10,75%	2.324.148	11.309.693	13.623.113	23.654.701	50.911.655
	11,00%	2.319.602	11.282.129	13.065.713	17.123.834	43.791.278
	11,25%	1.546.406	7.517.826	8.695.044	5.575.417	23.334.693
	11,50%	9.599.198	44.574.918	28.091.908	6.818.839	99.084.863
PT Bank Harda International	13,00%	321.042	1.548.646	1.757.396	2.673.958	6.301.042
	12,67%	5.878	23.508	-	-	29.386
	12,00%	554.737	2.773.689	3.328.428	2.666.663	9.323.517
	11,50%	69.452	347.263	416.716	587.196	1.420.627
PT Adira Dinamika Multifinance	16,02%	242.340	1.211.700	1.454.040	2.908.077	5.816.157
SGF Finance	5,70%	68.310	329.448	-	-	397.758
PT Astra Sedaya Finance	9,94%	13.125	26.250	-	-	39.375
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang						
PT Bank Central Asia Tbk	8,50%	-	661.064	16.966.211	419.954.088	437.581.363
Jumlah		57.945.509	158.767.850	230.872.725	709.466.065	1.157.052.149
Total						

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

December 31, 2012
Non-interest bearing instruments
Cash on hand
Other financial assets
Fixed interest rate instruments
Time deposits
Floating interest rate instruments
Cash in banks
Other current financial asset - available for sale (AFS)
Total

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

December 31, 2012
Non-interest bearing instruments
Other financial liabilities
Fixed interest rate instruments
Bank loans and obligation to nonbank financial institutions
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Harda International
PT Adira Dinamika Multifinance
SGF Finance
PT Astra Sedaya Finance
Floating interest rate instruments bank loans to PT Bank Central Asia Tbk

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan sebagaimana dijelaskan dalam catatan berikut di bawah ini, yang sebesar Rp 74.760.333 ribu belum terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

Fasilitas pembiayaan

	<u>Financing facilities</u>
	31 Desember/ December 31,
	2012
	Rp '000
Fasilitas kredit lokal tanpa jaminan, review tahunan dan utang	Unsecured local credit facility, reviewed annually and payable at call:
- jumlah yang digunakan	- amount used
- jumlah yang belum digunakan	- amount unused
Jumlah	Total
Fasilitas utang bank dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda sampai tahun 2017	Secured bank loan facilities with various maturity dates through to 2017
- jumlah yang digunakan	- amount used
- jumlah yang belum digunakan	- amount unused
Jumlah	Total

c. Nilai wajar instrumen keuangan yang diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	31 Desember/December 31, 2012			31 Desember/December 31, 2011
	Jumlah tercatat/ carrying amount	Nilai wajar/ fair value	Jumlah tercatat/ carrying amount	Nilai wajar/ fair value
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas jangka panjang -				
setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	606.264.250	615.610.468	436.552.966	446.036.306
Lembaga keuangan non bank	2.670.954	2.973.027	5.384.063	5.930.487
Financial Liabilities				
financial institutions				
Long-term liabilities - net of current maturities				
Bank loans				
Obligations to nonbank financial institutions				

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL POSISI KEUANGAN

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/SK-KOM/ETU/II/2013 tanggal 28 Februari 2013, seluruh Dewan Komisaris menyetujui penunjukkan Komite Audit.

Ketua
Anggota

S.Y. Wenas
Paul Capelle
Fastabiqul K. Algatot

Chairman
Members

- b. Pada tanggal 13 Februari 2013 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa sebidang tanah di Setiabudi dengan jumlah Rp 8.750.000 ribu untuk jangka waktu selama sepuluh tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian tersebut.

41. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Based on Commisioner Board's decision letter No. 01/SK-KOM/ETU/II/2013 dated on February 28, 2013, all commissioners board agreed for Audit committee appointment.

- b. On February 13, 2013, The Company entered into land lease agreement in Setiabudi with total consideration of Rp 8,750,000 thousand for ten years, starting since the signed of the agreement.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 71 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2013.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 71 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 20, 2013.

Entitas Anak /subsidiaries	Domicili/domicile	31 Desember/ December 31,		Tahun Operasi Komersial/ Year of commercial operations	Total asset sebelum eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
		2012	2011		31 Desember/December 31,	2011
		%	%		Rp'000	Rp'000
PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK)	Tangerang	99,9600	99,9600	2002	94.573.403	64.338.654
PT Indo Semesta Luhur (ISL)	Surabaya	99,9960	99,9800	2002	8.063.566	3.050.103
PT Semesta Indo Prima (SIP)	Jakarta	99,9996	99,9996	2004	40.765.555	29.396.952
PT Tulus Sinar Selatan (TSS)	Jakarta Barat	99,9000	99,9000	2005	30.074.270	31.681.641
PT Express Kartika Perdana (EKP)	Surabaya	99,9000	99,9000	2005	1.393.768	1.164.745
PT Express Limo Nusantara (ELN)	Medan	99,6000	99,6000	2005	11.884.799	4.204.714
PT Satria Express Perdana (SEP)	Semarang	99,0000	99,0000	2006	11.156.117	8.106.248
PT Mutiara Express Perdana (MEP)	Bekasi	99,6000	99,6000	2007	180.565.290	194.421.739
PT Mutiara Kencana Sejahtera (MKS)	Jakarta	99,8000	99,8000	2010	112.452.599	67.927.504
PT Fajar Mutiara Timur (FMT)	Tangerang Selatan	99,8000	99,8000	2010	110.702.093	101.282.194
PT Express Kencana Lestari (EKL)	Depok	99,6000	99,6000	2010	269.823.029	207.147.262
PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)	Bekasi	99,9970	99,9970	2011	200.294.042	151.619.754
Entitas anak dari MKS						
EMP (PT Ekspres Mulia Perdana)	Jakarta Barat	99,4000	99,4000	1997	71.640.442	23.601.516